

Verbatim Hasil Wawancara

VERBATIM WAWANCARA MAJELIS GEREJA SUBJEK 1

Hari / Tanggal Wawancara : Kamis, 13 Juni 2024

Nama Subjek : Bapak Pnt. Salempa

Tempat : Rumah Subjek 1 (Kelurahan Ariang)

	Verbatim	No	Keterangan
		1	
P	Baik Pak, sebelumnya eh terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya	2 3	
S	Iya terimakasih, terimakasih Wisnu,	4	
P	Untuk boleh mewawancarai Bapak sebagai narasumber saya dalam penelitian ini. Eh baik Pak, eh disini ada beberapa pertanyaan yang saya akan ajukan kepada Bapak tolong untuk bapak jawab	5 6 7 8 9	
S	Ada beberapa berarti, jadi lebih dari satu 1,2,3	10	
P	Eh ada 8 hahaha	11	
S	Okelah hahaha mudah-mudahan apa yang menjadi percakapan kita bisa membawa dampak dan apa yah melengkapi karya ilmiah Ananda Wisnu yah. Silahkan lanjut	12 13 14 15	
P	Pertanyaan pertama, menurut bapak bagaimana pemahaman bapak	16 17	

	mengenai gereja atau konsep gereja ramah anak	18	
S	<p>Yaa inikan, baik ehhh begitu ehhh saya mau mengatakan begini ehhh ini seharusnya kan jauh lebih ideal seandainya para majelis gereja yang duduk bersama-sama kita hahaha adakan seperti ini sehingga lebih banyak memberikan ehhh pandangan ya, ehhh pemahaman yang mendalam eh arti penting bagaimana pemahaman ehhh majelis gereja tentunya misalnya saya ditunjuk secara pribadi ehhh pemahaman tentang ehhh, apa, konsep gereja ramah anak ya, jadi dapat di ungkapkan atau disampaikan bahwa ehhh gereja ramah anak sebagai gereja yang tentu ehhh sangat, apa sangat sadar sedalam-dalamnya bagaimana menyediakan lingkungan yang aman yang bisa mendukung, penuh kasih sayang bagi anak-anak. Gereja ini fokus pada baik itu menyangkut pada kesejahteraan fisik, emosional, spiritual anak-anak, dengan menciptakan program-program dan tentu aktivitas yang sesuai ehhh</p>	<p>19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44</p>	<p>Yang dimaksud Pnt. Salempa tentang gereja ramah anak berarti gereja yang memperhatikan kesejateraan fisik, emosional dan spiritual anak.</p>

	<p>dengan kebutuhan dan perkembangan mereka atau perkembangan anak-anak itu. Jadi sebagaimana yang di tuliskan dalam kitab Matius 19 ayat 14 ya, disitukan ya Yesus berfirman ehhh “Biarkanlah anak-anak itu, jangan menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga” Jadi poinnya disini Wisnu ialah, ehhh gereja ramah anak adalah gereja yang tentunya memprioritaskan kesejahteraan anak, memberikan mereka akses penuh yaa kepada aktivitas gerejawi yang mendukung perkembangan anak sesuai apa, usia dan umur masing-masing. Kan anak-anak itu masih terbagi apayah beberapa fase ehkk kategorial umur nyakan jadi ada bayi, anak, remaja, pemuda, kan begitu. Jadi nanti bisa di apa, dikaji lebih banyak lagi sehingga lebih memperlengkapi apa yang ehkkh kita sudah ungkapkan disini yan anti di sambung lagi yahhh, mungkin masih ada pertanyaan berikut.</p>	<p>45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60</p>	
P	<p>Baik Pak, pertanyaang yang kedua itu, apa yang menjadi latar belakang dan</p>	<p>61 62</p>	

	alasan jemaat Gerizim Ariang berupaya mewujudkan gereja ramah anak	63 64	
S	Baik, jadi ehhhh yang menjadi dasar, apa yang menjadi latar belakang dan alasan ehhh Gereja Toraja jemaat Gerizim Ariang berupaya mewujudkan Gereja Ramah Anak antara lainnya tentu ehhhh alasan utama tentu punya ikhtiar, punya keinginan dan ehhh mimpi indah kata anak muda sekarang hahaha, untuk menciptakan ehhh anak menuju ehhh remaja menuju ke generasi muda yang kuat yang tentu tangguh ya, dalam iman berkarakter baik, untuk memenuhi ehhh Amanah dan panggilan Yesus itu dan menghargai, mengasihi anak-anak. Selain itu, tentu oleh jemaat Gerizim Ariang melihat pentingnya membina anak-anak ehhh sejak dini hingga supaya anak-anak atau mereka menjadi penerus gereja yang kuat, yang Tangguh, tentu dengan dasar memiliki kasih itu. Nahhh poinnya sebagaimana dalam kitab Amsal 22:6 disini firman Tuhan dikatakan : "Didiklah orang muda	65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89	Menurut Pnt. Salempa, bahwa latar belakang jemaat Gerizim Ariang melakukan gereja ramah anak yakni untuk untuk membina anak-anak yang berkarakter kuat dan mempunyai iman yang kuat serta untuk memenuhi panggilan Yesus Kristus.

	<p>menurut jalan yang patut baginya, 90 maka pada masa tuanya pun tidak 91 akan menyimpang dari pada jalan itu". 92 Artinya memang ehhh anak itu sedini 93 mungkin harus digembleng ya, 94 didampingi, dibina ya dalam hal-hal 95 ehhh yang berdasar pada nilai-nilai 96 Kristiani sehingga, pada masa 97 mudanya dan sampai ehhh masa tua 98 itu mereka tidak mudah menyimpang 99 kekiri dan kekanan berdasarkan pada 100 kitab Amsal 22:6 ini. Poin penting dari 101 pertanyaan ini ialah ehhh itu, oleh 102 Gereja Toraja jemaat Gerizim Ariang 103 ehhh berkomitmen untuk membina 104 anak-anak sebagai bagian penting dari misi gereja, menanamkan nilai-nilai ehhh kristiani ehhh dan membentuk karakter mereka sejak dini, karakter apa itu? Tentu karakter yang terpuji memiliki kasih sebagaimana yang diajarkan oleh Kristus sang kepala Gereja. Jadi gitu, masih ada yahhh?</p>		
P	<p>Baik pak. Lanjut kepada pertanyaan 105 ketiga, Upaya apa yang dilakukan oleh 106 Gereja terkhususnya Jemaat Gerizim 107 Ariang dalam mendorong partisipasi 108 109</p>		

	aktif anak-anak dalam kegiatan gerejawi?	110	
S	Oh iya, jadi saya ingat betul eh mungkin kali pertama Wisnu datang di Jemaat Gerizim Ariang beribadah yaa. Ketika itu ada ibadah lintas generasi. Jadi Upaya nyata yang dilakukan gereja untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan gerejawi ialah tentu gereja eh mempersiapkan, menyediakan berbagai program dan kegiatan yang mendukung dan menarik bagi anak-anak yahhh, yang memantik memotivasi anak-anak seperti sekolah minggu ini ada club-club anak-anak, ada Paduan suara bagi anak-anak, ada acara kreatif lainnya yang selalu didesain oleh gurunya, pembimbingnya, pengasuhnya, gereja juga melibatkan anak-anak dalam pelayanan misalnya pada pelaksanaan ibadah lintas gerejawi itu, dilaksanakan pada setiap minggu pertama dan kelima, kalau ada lima minggu dalam satu bulan akan dilakukan 2 kali ibadah lintas generasi dilakukan ditengah-tengah jemaat dan	111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136	Kegiatan partisipasi anak dalam pelayanan gereja seperti membaca Alkitab, drama, berdoa, dan menjalankan pundi.

didalamnya itu anak-anak sudah	137
dilibatkan ehhhh mengambil peran	138
penting misalnya ada yang menjadi	139
lector, membaca alkitab, ada yang	140
berdoa sebelum membaca alkitab ada	141
juga ehhh yang diberi tanggung jawab	142
untuk menjalankan pundi	143
persembahan ehhhh ada juga yang	144
ehhhh meee apa itu... menyanyikan	145
ehhhh menampilkan vocal grup, ada	146
solo, ada Paduan suara itu. Jadi banyak	147
sekali yang melibatkan anak-anak. Jadi	148
saya sudah sebutkan itu, jadi ada juga	149
yang dibentuk kalau kegiatan-kegiatan	150
ehhh perayaan Paskah atau Natal	151
anak-anak itu membentuk drama yaa,	152
anak-anak membentuk, melakukan	153
drama dan tugas-tugas kecil lainnya	154
yang melibatkan anak-anak itu. Jadi ini	155
penting sekali karena semuanya	156
bersifat Alkitabiah Kolose 3:16 “	157
Hendaklah perkataan Kristus diam	158
dengan segala kekayaan-Nya di antara	159
kamu, sehingga kamu dengan segala	160
hikmat mengajar dan menegur seorang	161
akan yang lain (Ini adalah perwujudan	162
cinta kasih bagi anak-anak ini), sambil	163
menyanyikan mazmur dan puji-pujian	164

dan nyanyian Rohani, kamu mengucapkan	165	
Syukur kepada Allah di dalam	166	
hatimu". Artinya tadi itu anak-anak	167	
menampilkan Paduan suara, vocal	168	
grup, solo, membaca Alkitab, eh	169	
menjalankan pundi persembahan,	170	
itukan bagian dari eh kegiatan-	171	
kegiatan gerejawi melibatkan anak-	172	
anak secara nyata ya. Poin penting dari	173	
pertanyaan ini ialah bahwa benar-	174	
benar atau sungguh-sungguh gereja	175	
mendorong partisipasi anak-anak	176	
melalui berbagai program dan	177	
kegiatan yang menarik serta	178	
memberikan mereka peran aktif dalam	179	
kegiatan gereja berbagai jenis kegiatan	180	
eh apa, kegiatan gerejawi itu	181	
dilakukan baik di jemaat atau diklasis	182	
yang melibatkan semua kategorial	183	
umur. Nah kalau diklasis itu yaa, ada	184	
kegiatan-kegiatan eh didalamnya		
ada sekolah minggu, ppgt, pwtg dan		
pkbtg dan jemaat untuk satu kegiatan		
misalnya pesan berantai ah banyak,		
banyak sekali, ya sungguh banyak		
sekali yang didesain pengurus sekolah		
minggu klasis berkolaborasi, kerja		
sama dengan pengurus sekolah		

	<p>minggu dijemaat sehingga betul-betul kita nikmati ya yang Namanya keterlibatan anak dalam kegiatan-kegiatan gerejawi yang menumbuh kembangkan ehhh kebersamaan Persekutuan dan dan terutama dari pada itu ialah pembentukan iman kristiani sebagai anak-anak Tuhan. Oke.</p>		
P	<p>Baik pak, ehhh kita lanjut pertanyaan yang berikutnya. Apakah gereja terkhusus gereja jemaat Gerizim Ariang mempunyai program atau kegiatan khusus dalam mewudukan gereja yang ramah anak? Jika ada programnya apa saja</p>	<p>185 186 187 189 190 191</p>	
S	<p>Ya itu tadi sudah bagian yang sudah saya kemukakan bahwa Ya, benar gereja memiliki program-program khusus ehhh bagi sekolah minggu ya adakan ret-ret sudah dirancang dalam program satu tahunan itu, ada ret-ret anak-anak, ad akelas kreativitas anak, mewarnai ya banyak. Ada kreativitas anak eh, acara tahunan yang sudah diungkapkan tadi melalui perayaan-perayaan Natal, paskah yang didalamnya ada kegiatan-kegiatan</p>	<p>192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203</p>	<p>Program khusus gereja Jemaat Gerizim Ariang dalam melatih spritualitas dan sosial anak-anak dapat dituangkan dalam kegiatan Paskah dan Natal serta kegitan-kegitan diluar gereja, contohnya membawa anak-anak ke permandian kolam Sahid hotel dan Enrekang.</p>

yang dilaksanakan secara bersama-	204
sama dengan jemaat dan ada pula yang	205
khusus dirancang untuk anak-anak	206
saja, jadi program-program ini	207
dirancang untuk memenuhi	208
kebutuhan ehhh spiritualitas dan sosial	209
anak serta memberikan mereka	210
kesempatan untuk belajar dan	211
bertumbuh dalam iman, ini yang di	212
utarakan dalam kitab Efesus 6:4 “ Dan	213
kamu, bapa-bapa, janganlah	214
bangkitkan amarah didalam hati anak-	215
anakmu, tetapi didiklah mereka di	216
dalam ajaran dan nasihat Tuhan”. Ini	217
sangat penting sekali. Jadi poin penting	218
firman Tuhan ini dan pertanyaan yang	219
disampaikan tadi apakah gereja	220
memiliki program atau kegiatan	221
khusus untuk mewuduhkan gereja	222
yang ramah anak ialah, betul-betul kita	223
nikmati dan rasakan bahwa gereja	224
toraja jemaat Gerizim Ariang	226
menyediakan program-program	227
khusus melalui perayaan-perayaan	228
paskah, natal serta kegiatan-kegiatan	229
yang lainnya diluar jemaat antara lain	230
ehhh anak-anak di antar gurunya,	231
pembimbingnya, guru sekolah	232

	<p>minggunya, mandi-mandi di Sahid hotel itukan bagian dari ehhh membangun rasa sosial yahh, permandian yang ada di Enrekang. Hal-hal lain yang mendukung pertumbuhan sosial dan perkembangan anak-anak dalam iman kristiani itu penting sekali memang harus di tumbuh kembangkan terus bagaimana eh merangkul anak-anak ini supaya ada rasa ehhh senang ya, hadir digereja, hadir di ibadah-ibadah bergilir sekolah minggu yang kalau di Aring itu dilaksanakan setiap hari minggu bergilir khusus untuk anak Ya. Oke mungkin masih ada ya?</p>	<p>233 234 235 236 237 238</p>	
P	<p>Baik Pak, kita lanjut pertanyaan berikutnya, bagaimana gereja secara terkhusus Gereja Jemaat Gerizim Ariang memastikan fasilitas gereja aman dan nyaman bagi anak-anak bisa datang?</p>	<p>239 240 241 242 243</p>	
S	<p>Ya, ini penting eh sangat penting di jadikan perenungan bagi gereja, bagaimana memastikan fasilitas gereja, aman dan nyaman untuk anak-anak. Contoh kongretnya di lantai, anggaplah lantai 3 yang ditempati</p>	<p>244 245 246 247 248 249</p>	<p>Fasilitas yang di siapkan oleh Gereja bagi anak-anak berupa dukungan dana sebesar Rp. 7.000.000 kas jemaat, dari PWGT sebesar Rp. 2.000.000, dan dari</p>

beribadah diatas itu karena belum	250	PKBGT sebesar Rp.
tuntas pemasangan pagarnya maka ya	251	1.500.000, dan kaderisasi
dipasang dulu pagar darurat dari	252	bagi guru-guru sekolah
bambu, jadi itu bagian keamanan kan	253	minggu, menciptakan
ya. Yang pasti bahwa fasilitas yang di	254	lingkungan yang bersih
upayakan itu ehhh aman dan nyaman	255	dan melakukan evaluasi
bagi anak-anak dengan melakukan	256	rutin.
evaluasi rutin ya jadi harus dievaluasi	257	
rutin itu, memperbaiki dan menjaga	258	
misalnya kebersihan area permainan,	259	
menyediakan peralatan yang sesuai	260	
dengan kebutuhan anak-anak	261	
walaupun peralatan ini ehhhh	262	
membutuhkan perencanaan yang	263	
matang ya, sebelum semuanya	264	
terpenuhi tetapi terus diupayakan	265	
ehhh dari dukungan dana sehingga	266	
tahun-tahun sebelumnya peran	267	
penting arti penting dari pertanyaan	267	
ini ialah Jemaat sudah ehhh memberi,	268	
mempersiapkan bantuan dana khusus	269	
sekolah minggu ada Rp. 7.000.000, dan	270	
dari PWGT memberikan ehhh	271	
dukungan dana Rp. 2.000.000, dari	272	
PKBGT memberi bantuan dukungan	273	
dana Rp 1.500.000, nah itu menyangkut	274	
ehhh kebutuhan anak-anak dan untuk	275	
memenuhi program yang berbasis	276	

kegiatan, bukan pendanaan itu	277	
berbasis program ya tetapi program	278	
yang berbasis kegiatan. Jadi nanti	279	
Ketika anak atau sekolah minggu	280	
melaksanakan kegiatan baru diberikan	281	
dana itu. Ya, yang itu yang biasa	282	
disalahpahami banyak orang oh	283	
ternyata kamukan tidak kasihkan kita	284	
dana yang sudah di setuju sekian,	285	
disetujui kalau tidak ada programnya	286	
ya tidak perlu dikeluarkan biaya itu	287	
hahah kegiatannya yak an. Nah jadi	288	
selain itu juga gereja memastikan	289	
bahwa para guru, pengasuh,	290	
pembimbing semua memiliki ehhh	291	
kompetensi yang baik, karena selain	292	
yang sudah lama dipakai Tuhan	293	
sebagai guru, sebagai pengasuh,	294	
pembimbing anak atau sekolah	295	
minggu gereja terus mempersiapkan	296	
kaderisasi sebelum diutus dan	297	
diteguhkan ditengah-tengah jemaat.	298	
Itu Syukur ehhhh selain ehhhh sebagai	299	
pembimbing dan ehhhh pengajar itu	300	
sebagai guru sekolah minggu tentu	301	
diupayakan melalui bimbingan	302	
khusus dari pendeta dan ada beberapa	303	
majelis gereja yang memang berlatar	304	

belakang teologi ya dosen IAKN saja	305
ada berapa di ehhh jemaat Gerizim	306
Ariang yang dihadirkan Tuhan,	307
mungkin sekitar 5 yahh dosen IAKN	308
disitu yang memberi diri,	309
memperlengkapi anak-anak muda	310
yang digembleng, dituntun untuk	311
menjadi guru, pengasuh, pembimbing	312
dan apa namanya ini menangani anak-	313
anak, jadi ini penting sekali ya jangan	314
sampai kita ehkk miskin kaderisasi lalu	315
nanti kayak om ini sudah tua tidak ada	316
apa-apanya, tidak ada arti apa-apa, apa	317
Namanya dihasilkan kalau tidak ada	318
kaderisasikan, ya ini penting sekali. Ya	319
itulah sebabnya dalam Mazmur 91:11 “	320
Sebab malaikat-malaikat-Nya akan	321
diperintah-Nya kepadamu untuk	322
menjaga engkau di segala jalanmu”.	323
Artinya ini penting sekali menjadi	324
bagian perenungan untuk menangani	325
anak-anak ini. Jadi poin penting dari	
pertanyaan ini ialah gereja mengambil	
Langkah-langkah konkret, Langkah-	
langkah aktif untuk ehk memastikan	
fasilitas yang aman dan nyaman bagi	
anak-anak termasuk evaluasi rutin tadi	
itu ehkk dan melakukan pelatihan bagi	

	guru, pengajar dan pembimbing, pengasuh secara baik, benar dan tepat. Jangan sampai kita salah mengarahkan ehhh kaderisasi ini sehingga tinggal ditengah jalan tidak, tidak apa, tidak bersemangat, tidak punya apa spiritualitas iman ehhh semangat iman untuk mengembang misi pelayanan, eh menangani anak-anak itu.		
P	Baik Pak kita pertanyaan selanjutnya menurut bapak sebagai majelis gereja apakah gereja ramah anak telah berhasil diterapkan di jemaat Gerizim Ariang? Jika iya apa alasannya dan jika tidak apa alasannya.	326 327 328 329 330	
S	Ya, kalau berdasarkan ehhh pertanyaan-pertanyaan sebelumnya pasti saya harus mengatakan ya sudah ramah pasti kontradiktif kalau saya menjawab tidak ramah jadi menurut majelis gereja, terutama oleh pribadi saya implementasi gereja ramah anak dijemaat Gerizim Ariang telah dilaksanakan walau mungkin belum sempurna, namun sudah berhasil nahhh ini terlihat dari meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan gereja, meningkat, meningkatnya	331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343	Menurut Pnt. Salempa, bahwa gereja ramah anak sudah terimplementasi dengan baik meskipun belum terlalu sempurna namun dapat dilihat dari umpan balik yang positif dari warga jemaat.

kehadiran keluarga ada umpan balik	344	
yang positif dari orang tua dan jemaat	345	
mengenai program-program anak,	346	
sehingga kalau ada kegiatan digereja	347	
yang ehhh datang bekerja itu bukan	348	
lagi gurunya, pembimbingnya,	349	
pengajarnya tapi para orang tua, ohh	350	
para orang tua yang hadir memberi	351	
diri membantu kegiatan-kegiatan yang	352	
dilakukan oleh anak-anak walaupun	353	
sangat disadari bahwa memang masih	354	
ada hal yang eh perlu semakin	355	
ditingkatkan untuk menumbuh	356	
kembangkan potensi anak-anak agar	357	
dalam pertumbuhannya baik secara	358	
fisik, psikis, sosial dan pembinaan	359	
kerohanian dapat berkembang secara	360	
bersama-samakan, jadi tidak bisa	361	
dipisahkan tohh, eh psikis, sosial dan	362	
ehhh pembinaan kerohanian lainnya,	363	
jadi itulah di sebutkan firman Tuhan	364	
Filipi 4:13 “Segala perkara dapat	365	
kutanggung di dalam Dia yang	366	
memberi kekuatan kepadaku”. Jadi	367	
inikan ehhh kalau orang merasa	368	
terbebani dalam mengemban dalam	369	
suatu misi pasti tidak, tidak akan	370	
mungkin merasa eh merasa	371	

terpanggil dan pasti malas dan banyak-	372	
banyak merong-rong kalau sudah	373	
kesadaran dari dalam sebagai dasar	374	
keyakinan iman percaya pasti memberi	375	
diri itu tadi saya bilang kalau ada	376	
kegiatan-kegiatan gerejawi yang	377	
dilakukan oleh anak-anak sekolah	378	
minggu ehhh yang lebih banyak	379	
datang itu para oarng tua membagi diri	380	
kalau misalnya ada kamp-kamp itu ya	381	
orang tua mendampingi, terutama	382	
majelis gereja yang membidangi OIG	383	
itu hadir ehhh dan majelis gereja secara	384	
apa Namanya secara bergantian eh	385	
malah kalau dulu ada pendeta buat	386	
jadwal ohh kjalau bisa hari ke ini si A	387	
dan seterusnya mendampingi anak-	389	
anak kita dan seterusnya dan tidak ada	390	
yang, yang ehhh merasa terbebani ya	391	
itukan jadi gereja betul-betul	392	
merasakan, menikmati buah hasil	393	
dalam ehhh mengimplementasikan	394	
konsep gereja ramah anak dengan hasil	395	
yang positif dalam partisipasi dan	396	
keterlibatan anak-anak dalam menata	397	
Persekutuan sebagai jemaat, karena	398	
kita mau lihat begini sekolah minggu	399	
itu atau OIG lainnya bukan bagian dari	400	

	<p>integral tapi sekolah minggu atau anak itu adalah gereja secara utuh, jadi itu adalah prinsip saya, saya tidak mau dibilang kalau OIG itu hanya bagian sehingga hanya sebatas dikatakan memberikan apa, perhatian yang lebih, sementara tidak ada bukti nyata hanya sebatas di bahasakan dan saya sangat tantang keras itu kalau tidak dibilang sekolah minggu itu bagian dari integral baru sementara tidak ada ehhh apa Upaya nyata yang dilakukan. Jadi saya mau katakana ehhh sekolah minggu dan OIG itu adalah gereja secara utuh sehingga kalau ada ibadah 1 orang tua di misalnya di ariang ehhh jam 6 ah jam berikutnya adalah anak-anak sekolah minggu itu disebut ibadah ke-2, nanti ibadah 3 untuk orang tua lagi kalau bukan ibadah lintas gerejawi kalau bukan ibadah ke-3 jam 9 jadi sudah dipahami bahwa ibadah anak juga adalah ibadah sebagai jemaat secara utuh walaupun kategorial umum adalah anak tapi juga anak adalah jemaat kan begitu. Okeee.</p>	<p>401 402 403 404 405 406 407 408 409</p>	
P	Baik kita lanjut pertanyaan terakhir	410	
S	Ohhhhh	411	

P	Hahahah	412	
S	Mantap	413	
P	Dari pertanyaan-pertanyaan sebelumnya disini saya ingin ehhh bertanya kepada bapak tentang tantangan utama apa yang dihadapi oleh majelis gereja dalam mengimplmentasikan gereja ramah anak di gereja jemaat Gerizim Ariang?	415 416 417 418 419 420	
S	hmmm tantangan utama yang sering dihadapi oleh majelis gereja dalam mengimplementasikan gereja ramah anak ya. Jadi tantangan utama termasuk ya ehhh kan tidak ada manusia yang sempurna, sempurna berarti masih ehhh terbatas SDM kan pasti menangani anak-anak itu tentu berbeda menghadapi dan ehhh apa menangani orang dewasa atau orang tau. Ya jadi ehhhh masih terbatas atau masih kurang dari sumber daya manusia secara kontinyu. Biasa juga masih ada restitensi atau orang tertentu ya tidak terimakan? Ahhh ini poinnya saja saya ingat bahwa Ketika masa-masa raya natal dan oleh guru, pengasuh dan pembimbing anak sekolah minggu ehhhh meeenyuruh	421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439	Menurut Pnt. Salempa, bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam pengimplementasian gereja ramah anak yakni kesabaran, ketekunan, serta komitmen warga jemaat.

anak-anak mempersiapkan kado dan	440	
extrakado ada oknum tertentu	441	
mengatakan tidak usah karena tidak	442	
semua kita mampu menyediakan kado	443	
ini, kado extra kado ini sekiranya	444	
ditiadakan saja. Okelah itu tidak salah	445	
tapi kit akita tidak boleh semerta-merta	446	
hilangkan karena ini bagian ehhh	447	
bagaimana ehhh membangun motivasi	448	
bagi anak dari orang tau terhadap anak	449	
dari anak terhadap anak kan banyak	450	
ehhhh apa tercipta kolaborasi	351	
kebersamaan yang terjadi disitu	452	
mewujudkan rasa kasih sayang kan?	453	
Antara satu dengan yang lain, itu	454	
bagian dari itu yang saya bilang tadi	455	
resistensi masih ada oknum tertentu	456	
yang menolak ehhh dan beberapa	457	
anggota jemaat ehhh memang masih	458	
apa Namanya ehhhh masih berat	459	
kalau berdasarkan kondisi dan	460	
kemudian sekarang terjadi itu	461	
perubahan-perubahan nyatakan ya.	462	
Hmmm dibilang terutama usia-usia	463	
tua itu ya itu sulit menerima	464	
perubahan kan? Sementara kan yaaa	465	
sudah kita harus ehhhh siap menerima	466	
perubahan sepanjang tidak apanya	467	

tidak mengoncang iman kita tapi demi	468	
dan untuk ehhh pertumbuhan	469	
perkembangan yang lebih	470	
memperkuat iman kita sesuai	471	
perkembangan zamannya saya kira	472	
contoh bagi orang lain. Perjamuan	473	
yang mengikutkan anak, kan betapa	474	
susahnya dulu berapa puluh tahun ini	475	
yaa digumuli SSA, mulai palopo,	476	
Jakarta dan beberapa kali pelaksanaan	477	
sinode nanti sekarang sudah diterima	478	
oleh semua pihak, kalangan dalam	479	
lingkup Gereja Toraja sekalipun	480	
mungkin masih ada satu, dua, tiga	481	
orang dan seterusnya yang belum	482	
ehhhh apa yahh ehhh belum	483	
sepenuhnya ehhh memahami itu	484	
namun itulah kondisi yang harus di	485	
terima setelah membaca penjelasan	486	
yang real ehhh tentang arti penting	487	
dari pemahaman arti perjamuan kudus	488	
itukan jelas sekali, nah itu bagian-	489	
bagian yang memang tidak bisa di apa	490	
yah di ehhh sanksikan kalau memang	491	
ada oknum ehhh tertentu yang masih	492	
restitusi menolak hal-hal tertentu jadi	493	
kitab Yakobus 1:2-3 “ Saudara-	494	
saudaraku, anggaplah sebagai suatu	495	

	<p>kebahagian, apabila kamu jatuh kedalam berbagai-bagai percobaan, sebab kamu tahu bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan” Nah poin penting dari pertanyaan ini sekaligus melihat kitab Yakobus 1:2-3 itu tantangan implementasi gereja ramah anak memerlukan kesabaran dan ketekunan ya, serta komitmen dari seluruh jemaat untuk terus mendukung inisiatif ini yang terus memberi ehhh dampak yang positif untuk tumbuh kembangnya anak. Ya itu kan ehhh bagian penting yang harus menjadi perenungan untuk seterusnya dan selamanya bagaimana kita menciptakan ehhh apa, ehhh gereja yang ramah anak.</p>	496 497	
P	<p>Baik pak terimakasih atas jawaban yang telah bapa berikan. Tuhan Yesus memberkati bapak.</p>	498 499	
S	<p>Baik sama-sama Ananda Wisnu</p>	500	

VERBATIM WAWANCARA MAJELIS GEREJA SUBJEK 2

Hari / Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2024

Nama Subjek : Ibu Dkn. Yohana

Tempat : Rumah Bapak Frans Pailin Rumbi

	VERBATIM	NO	KETERANGAN
P	Baik... eh... Syalom bagi kita semua	1	
S	Syalom...	2	
P	Apa kabar?	3	
S	Luar Biasa.	4	

P	Nah... Menurut ibu Yohana, bagaimana pemahaman ibu Yohana terkait dengan konsep gereja ramah anak?	5 6 7	
S	Ehhh... kalau menurut saya konsep gereja ramah anak eh... melibatkan setiap anak apapun kegiatan digereja. Begitupun Ketika ibadah, Ketika rapat-rapat atau eh... melibatkan mereka apapun kegiatan itu, apapun kegiatan itu sehingga mereka, anak-anak merasa terlatih, terbiasa dan eh... merasa mereka oh... ternyata saya punya tempat di eh... bersama dengan orang tua. Ternyata saya mendapat perhatian bersama dengan orang tua, ternyata eh... saya diterima bersama dengan orang tua, tidak di anggap weh... masih anak-anak sekali ko, mauko dikasih ikut rapat na apa mau mu bilang. Hmm... mau ko di kasih ikut kegiatan, paling duduk main handphone apa segala macam, tapi eh... gereja ramah anak itu bagaimana melibatkan anak-anak dalam setiap kegiatan-kegiatan di gereja	8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	Menurut Dkn. Yohana Gereja ramah anak artinya melibatkan anak-anak dalam semua kegiatan gereja. Ini termasuk ibadah, rapat, dan acara lainnya. Tujuannya agar anak-anak merasa diterima dan punya tempat di gereja, sama seperti orang dewasa. Gereja tidak memisahkan anak-anak dan orang dewasa, tapi mengajak mereka bergabung bersama. Dengan cara ini, anak-anak merasa penting dan menjadi bagian dari gereja.

	<p>sehingga merasa ehhh... mereka merasa diterima sebagai satu kesatuan dalam ehhh... berjemaat di gereja tidak dikotak-kotak anak- anak disana ohh... orang tua disini, anak-anak dibelakang orang tua yang didepan, anak-anak jangan didepan, kasih orang tua yang didepan. Begitu ehhh... ramah, ramah terhadap anak melibatkan mereka dalam apapun kegiatan digereja. Sekian...</p>	<p>32 33 34 35 36 37 38</p>	
P	<p>Nah... menurut ibu Yohana, apa yang menjadi latar belakang dan alasan jemaat Gerizim Ariang berupaya mewujudkan gereja ramah anak.</p>	<p>39 40 41 42</p>	
S	<p>Ehhh... kalau latar belakang gereja mewujudkan ehhh... ramah anak itu adalah ehhh... konsep keluarga Allah, satu keluarga kan ada anak, ada ayah, ada ibu ada anggota keluarga yang lain. Nah kalau cuman bergereja itu hanya ada orang tua, itukan bukan namanya keluarga, jadi mesti komplit dan ehhh... tujuan itu yang harus</p>	<p>43 44 45 46 47 48 49 50 51 52</p>	<p>Menurut Dkn, Yohana perwujudan gereja ramah anak itu adalah konsep dari keluarga Allah. Di keluarga ada anak dan orang tua. Gereja juga harus begitu. Anak-anak penting di gereja. Gereja bukan cuma untuk orang dewasa. Semua orang harus merasa seperti</p>

	dicapai. Ehhh... membangun suatu kesatuan menjadi keluarga Allah.		keluarga di gereja termasuk anak-anak.
P	Ehhh... mengenai... Untuk ibu Yohana Upaya apa yang dilakukan gereja untuk mendorong agar anak-anak ini dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja.	54 55 56 57 58	
S	Hmmm... kegiatan yang dilakukan untuk mendorong partisipasi, mendorong partisipasi anak aktif, agar aktif saya kira itu ehhh... terlebih agar anak-anak itu aktif saya kira orang tua, orang tua yang meski dicontoh bagi anak. Tidak mungkin ehhh... anak-anak pergi gereja kalau orang tuanya sendiri tidak rajin kegereja, tidak kegiatan jangan sampai orang tuanya ehhh... anak-anak, ehhh pia male ko mak gereja, male ko magereja pia, sementara dia sendiri tidak pergi. Jadi mestinya ehhh... orang tua ehhh... terlebih dahulu menjadi contoh untuk anak-anaknya, kalau orang tua aktif otomatis anak-anak akan melihat bagaimana ehhh... sikap orang tua, oh iyoo mamaku saja na male mak gereja, papaku saja	59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79	Menurut Dkn. Yohana, Orang tua harus menjadi contoh bagi anak-anak dalam keaktifan di gereja. Anak-anak akan sulit aktif di gereja jika orang tua mereka sendiri tidak rajin ke gereja. Jika orang tua aktif, anak-anak akan mengikuti contoh tersebut. Penting bagi orang tua untuk tidak hanya menyuruh anak ke gereja, tapi juga menunjukkan dengan tindakan mereka sendiri. Dengan begitu, anak-anak akan termotivasi untuk ikut aktif di gereja.

	male mak gereja, masa aku tae ku male. Nah... bagaimana kalo ehhh... orang tua sendiri tidak pergi gereja, na kuampia lame komi magereja pia, nakua mi tu pia ohhh... nakamu nahh tae mi male hahaha... Jadi saya kira ehhh... orang tua yang mesti ehhh... terlebih contoh bagi anak-anak.	80 81 82 83	
P	Nah... menurut ibu Yohana, apakah gereja memiliki program atau kegiatan yang khusus untuk mewujudkan gereja yang ramah anak. Jika ada program apa saja itu?	84 85 86 87 88	
S	Hmmm... saya kira untuk memiliki program atau kegiatan khusus belum ya, belum ada yang dikhususkan untuk ini. Tapi kalau paling Ketika ada ibadah-ibadah diluar ibadah hari minggu ehhh... jadi mengupayakan supaya anak-anak dan orang tua bisa bersama seperti ibadah lintas generasi itu dan ibadah-ibadah lain yang juga melibatkan anak-anak.	89 90 91 92 93 94 95 96 97	Menurut Dkn. Yohana bahwa mengenai kegiatan khusus anak-anak belum ada, kecuali ibadah lintas generasi
P	Nah... menurut ibu Yohana, bagaimana ibu Yohana memastikan	98 99 100	

	bahwa fasilitas yang ada digereja itu aman dan nyaman bagi anak-anak?	101	
S	Hm... dikatakan aman dan nyaman karena sudah tersedia ruangan yang layak pakailah, walaupun jauh dari kata layak tetapi eh... anak-anak sudah merasa nyaman untuk beribadah dalam 4 kelas. Jadi eh... mungkin yang kurang nyaman hanya kelas dibawa saja ya... karena masih pakai trikples apa, tetapi 3 kelas itu sudah, sudah nyaman sekali. Karena eh... selain bersih, mereka juga tidak, tidak terlalu banyak, tidak terlalu banyak juga anak-anak sehingga guru-gurunya dapat mengenal mereka satu-satu dapat berinteraksi dengan eh... anak-ana, anak-anak juga senang dilayani oleh guru-guru mereka sehingga anak-anak merasa nyaman eh... tidak nyaman itu Ketika mungkin ada bocor, mungkin kursinya eh... apa eh... sudah tua tapi sejauh ini mereka nyaman apalagi kalau pakai musik, nyaman sekali mereka hahaha iya.	102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122	Menurut Dkn Yohana bahwa, walaupun kondisinya jauh dari sempurna, anak-anak sudah merasa aman dan nyaman beribadah di 4 kelas yang tersedia. 3 kelas sudah cukup nyaman, tapi 1 kelas di bawah masih pakai tripleks. Kelebihan tempatnya adalah bersih dan jumlah anak tidak terlalu banyak, jadi guru bisa kenal mereka satu-satu dan berinteraksi dengan baik. Anak-anak senang dilayani guru-guru mereka. Yang bikin tidak nyaman cuma kalau ada bocor atau kursi sudah tua. Tapi secara umum mereka nyaman, apalagi kalau pakai musik, mereka jadi tambah senang.

P	Pertanyaan selanjutnya untuk ibu Yohana, menurut ibu Yohana apakah gereja ramah anak telah berhasil diterapkan? Jika ya apa alasannya dan jika tidak apa alasannya.	123 124 125 126	
S	Hmmm... masih sulit dikatakan berhasil, dikatakan, mungkin berhasil Ketika lintas generasi dan boleh melibatkan anak-anak menjadi satu keluarga Allah. Kalau dibilang eh... tidak mungkin juga karena kehadiran anak sekolah minggu yang minim sekali untuk ikut diibadah orang tua, ya karena itu alasannya bosan eh... gerejanya lama, tidak mengerti ki tidak tau apa nabilang eh... dari mimbar jadi boleh dikata ada... ada berhasilnya, ada juga tidaknya hhhh...	127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138	Menurut Dkn Yohana bahwa, implemetasi gereja ramah anak belum bisa dibilang berhasil. Kecuali dalam ibadah lintas generasi, akan tetapi hal tersebut belum juga bisa dikatakan berhasil sebab masih ada berbagai keluhan dari anak-anak Katanya bosan, lama, nggak ngerti. Jadi ya, ada yang bagus, ada yang belum. Masih setengah-setengah lah.
P	Jadi belum sepenuhnya?	139	
S	Ya belum sepenuhnya berhasil.	140	
P	Nah... untuk ibu Yohana tantangan utama yang dihadapi oleh majelis gereja dalam menerapkan gereja ramah anak?	141 142 143	

S	<p>Mungkin tantangan utamanya karena eh... menganggap anak-anak belum tahu apa-apa itu, nanti diikuti dalam misalnya ada masalah-masalah pasti tidak akan kasih Solusi apa-apa eh... itu pasti tantangannya karena keanak-anak eh... apayah pasti nakua bang mo eh... apa ora yah na tandai tu pia-pia kumua yaladi diikuti duka marapat paling sae maningo eh... itu jadi tantangan itu sama anak-anak.</p>	<p>144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155</p>	<p>Tantangan utama terletak pada persepsi bahwa anak-anak belum memiliki pengetahuan yang cukup. Orang dewasa seringkali meragukan kapasitas anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dianggap lebih serius atau kompleks.</p>
P	<p>Baik kepada narasumber ibu Yohana terimakasih atas jawaban yang telah diberikan saya ucapkan banyak terima kasih.</p>	<p>156 157 158 159</p>	
S	<p>Baik, sama-sama.</p>	<p>160</p>	

VERBATIM WAWANCARA MAJELIS GEREJA SUBJEK 3

Hari / Tanggal Wawancara : Minggu, 16 Juni 2024

Nama Subjek : Bapak Pdt. Latiang S.Th

Tempat : Gedung Gereja Jemaat Gerizim Ariang Klasis

Makale

	Verbatim	No	Keterangan
P	Baik pak. Ehhh.. disini	1	
	perkenalkan nama saya Wisnu	2	
	Amanda, disini saya akan	3	
	melakukan wawancara tentang	4	
	ehhh... judul penelitian saya	5	
	mengenai Implementasi Gereja	6	
	Ramah Anak di Gereja Jemaat	7	
	Gerizim Ariang Klasis Makale.	8	
	Dan terimakasih atas waktu dan	9	
	kesempatan yang telah diberikan	10	

	<p>kepada saya untuk boleh mewawancarai bapak untuk memberikan informasi bagaimana implementasi gereja ramah anak di jemaat Gerizim Ariang. Nah baik pak disini pertanyaan saya yang pertama menurut bapak, bagaimana pemahaman majelis gereja tentang konsep gereja ramah anak.</p>	<p>11 12 13 14 15 16 17</p>	
S	<p>Ya... eh... sebenarnya eh... konsep eh... gereja ramah anak itu sebenarnya sudah dipahami oleh majelis gereja mungkin memang eh... dalam pelaksanaannya belum terlalu tepat karena memang ada banyak keterbatasan sebenarnya eh... apakah itu gedung bagaimana, eh... termasuk yang disini eh... guru-guru sekolah minggu itu kan sudah banyak dan eh... memang eh... mereka pun juga harus diutus ya, diutus untuk mengajar itu. Jadi eh... sebenarnya memang dalam eh... mengajar anak itu sangat-sangat penting sekali. Jadi eh... gereja</p>	<p>18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35</p>	<p>Konsep gereja ramah anak sebenarnya sudah dipahami sama majelis gereja. Tapi dalam pelaksanaannya memang belum sempurna karena ada banyak keterbatasan, seperti masalah gedung. Untuk guru sekolah minggu sudah banyak, dan mereka diutus khusus buat mengajar. Mengajar anak itu sangat penting. Gereja ramah anak ini memang harus dilakukan di zaman sekarang. Di sini ada majelis gereja yang ikut mengasuh atau mengajar sekolah minggu. Saya sendiri lebih ke membimbing</p>

	<p>ramah anak itu memang sangat-sangat apa harus kalau dunia sekarang dilakukan ya gereja ramah anak itu. Cuma memang disinikan ada majelis gereja yang memang sudah ikut untuk eh... mengasuh atau mengajar sekolah minggu. Tadi itu saya katakan, kalau saya tidak langsung dilibatkan di eh... mengajar tapi itu membimbing gurunya, kecuali tidak ada gurunya pasti, pasti dilibatkan karena itu juga kan tugas kita, sekolah minggu jugakan tugas kita. Jadi eh... saya kira itu yang, konsepnya sebenarnya sudah jelas bagi mereka cuman memang kita tidak tahu apa yang harus kita lakukan karena mungkin masih banyak keterbatasan ya. Kalau disini tenaga cukup banyak cuman mungkin fasilitasnya belum memadai.</p>	<p>36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52</p>	<p>gurunya, kecuali kalau gurunya tidak ada, baru saya terlibat langsung mengajar. Itu juga bagian dari tugas kita. Jadi konsepnya sudah jelas, tapi kita masih bingung harus ngapain karena masih banyak keterbatasan. Di sini tenaga pengajar cukup banyak, tapi mungkin fasilitasnya yang belum memadai.</p>
P	<p>Nah. Pertanyaan yang kedua apa yang menjadi latar belakang dan alasan jemaat Gerizim ariang</p>	<p>53 54 56 57</p>	

	berupaya mewujudkan gereja ramah anak?		
S	<p>Ehhh... alasannya itu karena memang eh... anak-anak itu sangat penting sebenarnya makanya itu harus di bentuk sejak semula eh... bagaimana supaya bisa menjadi fondasi yang kuat. Bahkan disini eh... bukan hanya ibadah hari minggu ada jugakan ibadah eh... ibadah apa eh... ibadah sekolah minggu ceria, itu setiap diluar hari minggu dilaksanakan hari selasa, kalau saya tidak salah itu hari selasa, lain di rumah-rumah. Jadi eh... Cuma memang anak-anak yang tidak maksimal juga datang karena eh... yang bisa saja datang, mungkin ini perang orang tua juga sangat penting ya untuk mendidik atau mengarahkan anaknya eh... paling tidak memotivasi atau mengantar langsung untuk datang di gedung gereja.</p>	58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78	<p>Menurut Bapak Pdt. Latiang bahwa alasan jemaat Gerizim Ariang mewujudkan gereja ramah anak itu yakni gereja melihat bahwa anak-anak itu sangat penting. Mereka harus dibentuk dari awal supaya bisa jadi fondasi yang kuat. Hal tersebut ditandai dengan adanya pelaksanaan selasa ceria untuk menunjang pengembangan spritualitas anak. Cuman, yang dibutuhkan gereja yakni kesadaran orang tua dalam memotivasi anak-anaknya.</p>
P	<p>Nah. Baik pak untuk pertanyaan yang ketiga, Upaya yang dilakukan eh... Upaya apa yang</p>	79 80 81	

	dilakukan oleh gereja dalam mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan gerejawi?	82 83	
S	Ehhh... jadi sebenarnya upaya-upaya itu eh... sudah mulai dan memang sudah program pusat juga ya, harus disesuaikan termasuk ibadah lintas generasi yang harus di laksanakan dan ketika itu terjadi sebenarnya anak-anak harus dilibatkan dalam liturgi, dilibatkan dalam liturgi, walaupun memang mungkin memang karena kita terpatron dengan liturgi yang lebih luas dan liturgi yang eh... apa eh... yang sudah diatur dalam klasis tapi sebenarnya saya mencoba terlebih dahulu dan ini mungkin pantauan pemahaman waktu perjamuan kudus bersama anak, sebenarnya sudah ada liturginya itu, votumnya juga berbeda dengan sedikit berbeda dengan eh... votum yang biasa akita pakai dan juga berkat itu sedikit berbeda dengan biasa dipakai di anak-anak. Nah saya	84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108	Upaya untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan gereja sebenarnya telah dimulai. Ini merupakan bagian dari program pusat yang harus diimplementasikan, termasuk pelaksanaan ibadah lintas generasi. Dalam ibadah semacam ini, anak-anak seharusnya dilibatkan dalam liturgi. Meskipun umumnya kita menggunakan liturgi yang telah diatur oleh klasis, saya telah mencoba menerapkan liturgi khusus, misalnya saat perjamuan kudus bersama anak-anak. Liturgi ini memiliki perbedaan kecil, termasuk votum dan berkat yang disesuaikan untuk anak-anak. Saya mengamati bahwa mungkin karena belum sepenuhnya dipahami,

	<p>lihat mungkin karena belum terlalu dipahami dan itu ganti, tapi saya belum memberi komentar, kedepan itu kalau misalnya ehhh... apa ehhh... melibatkan anak, semestinya liturgi itu juga dipakai supaya mereka, karena bahasa kitakan berbeda dengan bahasa anak. Jadi sudah, sudah kita mulai merancangkan itu.</p>	<p>109 110 111 112 113</p>	<p>terkadang masih kembali ke liturgi biasa. Saya belum memberikan komentar, namun ke depannya, jika melibatkan anak-anak, sebaiknya menggunakan liturgi khusus tersebut.</p>
P	<p>Baik pak... pertanyaan yang keempat apakah gereja sudah memiliki program atau kegiatan khusus dalam mewujudkan gereja ramah anak, jika ada program apa saja pak?</p>	<p>114 115 116 117 118</p>	
S	<p>Ehhh... sebenarnya saya kurang tau sebenarnya selama ini apa yang diprogramkan pengurus sekolah minggu atau jemaat. Tapi ehhh... mungkin sudah disampaikan oleh pengurusnya tapi ada saya baru mau mencoba untuk melihat itu karena ehhh... dengan pengalaman saya dulu, saya dulu jugakan ehhh waktu saya masih tugas dimengkendek 2 periode jadi ketua guru sekolah</p>	<p>119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130</p>	<p>Menurut Pdt. Latiang bahwa beliau kurang mengetahui secara pasti program yang telah dijalankan oleh pengurus sekolah minggu. Namun, berdasarkan pengalamannya sebagai ketua guru sekolah minggu di beberapa tempat, termasuk ketua klasis sekolah minggu, beliau pernah memprogramkan studi</p>

<p>minggu ehhh... ketua klasis sekolah minggu, sejak proponen saya juga menjadi ketua sekolah minggu, ehhh... masuk lagi di sangalla kami juga ehhh pengurus disitu, saya juga pernah ketua disitu dan disitu kami memprogramkan studi banding waktu itu kami ke jogja dengan guru-guru sekolah minggu itu, ehhh di GKI Kejayan dan memang disana ehhh... menerapkan itu, sudah menerapkan, bisa dikatakan sudah 100 % dan kami memang banyak belajar disitu jadi untuk program-program seperti itu memang dalam kita gereja toraja, termasuk di ariang masih sangat minim karena ehhh... sudah semestinya harus sudah punya ruangan khusus, ruangan khusus dan jadi dari hasil itu kita mau membangun kebersamaan tidak berarti bahwa kita mau sama paling tidak kita belajar dari situ karena mereka sudah melaksanakan juga itu ehhh... saya pernah juga mengatakan</p>	<p>131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158</p>	<p>banding ke GKI Kejayan di Yogyakarta. Di sana, mereka telah menerapkan konsep gereja ramah anak hampir 100%. Di Gereja Toraja, termasuk di Ariang, penerapan konsep ini masih sangat minim. Seharusnya sudah ada ruangan khusus untuk anak-anak. Saya pernah mengusulkan agar lantai satu gedung gereja yang cukup besar bisa dijadikan tempat belajar khusus untuk anak sekolah minggu, seperti ruangan sekolah. Menurut informan bahwa beliau ingin mencoba membuka wacana serupa di sini. Ke depannya, jika ada dana untuk pembangunan, sebaiknya kita fungsikan apa yang sudah ada. Di beberapa Gereja Toraja, sudah ada gedung tersendiri untuk anak-anak yang letaknya masih dalam lokasi gedung gereja. Menurut Pdt. Latiang bahwa</p>
--	--	--

<p> disini eh... jadi inikan gedung gereja cukup besar mudah- mudahan nanti dibawa dilantai satu itu bisa dijadikan sebagai tempat eh... tempat belajar anak sekolah minggu tersendiri, satu ruangan, satu ruangan seperti ruangan sekolah dan eh... memang ada sebuah trik yang luar biasa setiap hari minggu itu memang sudah paten ruangnya, sudah paten ruangnya dan memang eh... mereka datang bersamaan dengan orang tua misalnya jam 9 eh... jadi orang tua ibadah, mereka juga keruangannya ibadah dengan gurunya jadi eh... sebelum mereka datang memang gurunya sudah lebih duluan, gurunya lebih sudah lebih duluan dipintu gedung itu jadi ya disekolahpun sangat sulit diterapkan itu. Jadi disekolahkan duluan biasa muridnya didalam ruangan, tapi yang saya lihat di GKI Kejayan itu ibu gurunya sudah dipintu, sudah dipintu baru anak-anak masuk, </p>	<p> 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 </p>	<p> ia tidak setuju jika anak-anak ditempatkan di ruangan yang jauh dari gedung gereja atau di kelompok-kelompok terpisah. Hal ini bisa membuat mereka tidak mengenal gedung gereja dan menjadi wajar jika nantinya mereka tidak datang ke gereja karena sejak kecil sudah terbiasa beribadah di tempat lain. Meskipun tidak salah, namun dari segi iman Kristen, hal ini mungkin bisa mempengaruhi mereka. Lebih baik jika kegiatan ini dilakukan di gedung gereja. Di Ariang, gedung gereja cukup besar dan lantai 1 bisa dimanfaatkan, namun memang masih terkendala dana. </p>
---	---	---

jadi dia sudah menyapa Ketika	187
sudah pulang dan Ketika dia	188
datang itu luar biasa itu	189
penerapannya dan memang	190
katanya begitu setiap minggunya.	191
Saya juga mencoba membuka	192
wacana seperti begitu dan saya	193
pernah mengatakan ya kedepan	194
kalau kita dana untuk membangun	195
fungisikanlah apa yang ada, dan	196
memang betul fasilitas itu eh...	197
sangat mendukung sekali tempat	198
dan sumber daya manusia, dan	199
saya lihat digereja toraja itu sudah	200
memiliki gedung tersendiri	201
sehingga sudah dipatenkan dan	202
gedungnya itu memang ada	203
dilokasi gedung gereja itu sendiri.	204
Dan saya tidak setuju kalau anak-	205
anak itu dibuatkan ruangan jauh	206
dari gedung gereja. Eh... misalnya	207
itu dikelompok-kelompok	208
menurut saya ya, karena kalau	
seperti itu sampai kedepan itu	
mereka tidak akan mengenal	
gedung gereja dan jadi wajar juga	
kalau tidak datang digereja karena	
sejak kecil dia sudah terbiasa	

	<p>dirumahnya beribadah, dirumah ehhh... kelompok itu. Jadi sebenarnya tidak salah tap ikan secara iman Kristen mungkin ini juga mempengaruhi nah kalau itu dibuat di gedung gereja dilakukan. Nah diaring ini juga besar juga dilantai 1 bisa cuman memang ya masih terbatas dana.</p>		
P	<p>Ya... Jadi diruangan yang dibawah itu pak bisa kata masih ehhh... tempat sementara bagi anak-anak untuk ini</p>	<p>209 210 211</p>	
S	<p>Tempat, ada memang disamping, tapi kan belum maksimal dan semestinya itukan kita upayakan ada ruangan khusus mereka sehingga ruangan itu juga mereka bisa kreasi dan sebagainya dikarenakan metode pengajaran itu sangat berbeda, jadi tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah tetapi memang mungkin aktivitasnya ada disitu ya baru masih kita wacanakan seperti begitu, mudah-mudahan terlaksana, dan harus memang kita akui bahwa pelayanan-pelayanan</p>	<p>212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226</p>	<p>Terdapat ruangan untuk anak-anak di area samping gereja, namun fasilitas tersebut belum optimal. Idealnya, kita memerlukan ruangan khusus yang dapat dimanfaatkan anak-anak untuk kegiatan belajar dan bermain. Hal ini penting mengingat metode pengajaran untuk anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Ruang ini seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat</p>

	inikan terbatas pada dana ya, apalagi kalau kita gereja-gereja kecil begini, dibilang kecil atau besar dibilang besar nah kecil ya.	227	digunakan untuk berbagai aktivitas lainnya.
P	Baik pak, kita lanjut pertanyaan yang ke-5 bagaimana gereja memastikan fasilitas gereja yang aman dan nyaman untuk anak-anak?	228 229 230 231	
S	Ya... tentu juga pengaruh pada sebuah tempatnya ya, tempat inventaris dan sebagainya dan disini juga sudah dimulai, saya cek-cek sudah inventaris guru sekolah minggu sudah ada, sudah ada lemari khususnya, tapi seandainya ada lemari khususnya mereka akan lebih bisa nyaman disitu ya memang fasilitas itu sangat penting, supaya tidak kayak zaman dulu baru kita dipakai baru kita kalangkabut cari tapi sekarang sudah dimulai sedikit-sedikit dibenahi.	232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244	Menurut informasi dari bapak Pdt Latiang bahwa sudah ada inventaris khusus untuk guru sekolah minggu, termasuk lemari khusus. Namun menurut informan alangkah, bagunya jika kita bisa menyediakan lemari khusus anak-anak, tentu akan membuat mereka lebih nyaman beraktivitas. Memang, fasilitas sangat penting untuk menunjang kegiatan.
P	Baik pak, pertanyaan selanjutnya menurut bapak apakah gereja ramah anak sudah berhasil	245 246 247	

	diterapkan dijemaat Gerizim ariang ini, jika ya apa alasannya dan jika tidak apa alasannya	248 249	
S	Saya kira ciri-cirinya sudah muncul ya tapi untuk pelaksanaanya belum ini, karena disinikan jarang juga digabung- gabung dan gurunya sudah bertanggung jawab, cuman memang sementara dibenahi, sementara pembanahan itu, saya kira sudah mulai dilaksanakan ehhh gurunya pun juga sudah tidak bisa mengajar tanpa persiapan itu dan ada tempat-tempat khusus. Gereja ramah anak sebenarnya baru dimulai dilaksanakan tapi belum maksimal karena tersebut banyak factor ya, dan ehhh... memang kendala disini anak-anak itu tidak seberapa datang ya skita tidak tahu apakah memang mereka tidak mau atau tidak ada motivasi orang tua dan saya kira memang untuk gereja ramah anak itu, ehhh... yang bertanggung jawab itu sebenarnya adalah bukan hanya gurunya tetapi lebih dari itu	250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274	Berdasarkan pengamatan informan bahwa sudah ada ciri-ciri konsep ramah anak, namun pelaksanaannya belum optimal. Para guru sudah siap dan memiliki ruang khusus. Meski demikian, masih ada kendala. Jumlah anak yang hadir tidak terlalu banyak. Kami belum mengetahui apakah ini disebabkan oleh kurangnya minat anak-anak atau kurangnya dorongan dari orang tua. Konsep gereja ramah anak bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga orang tua. Orang tua perlu memberikan motivasi kepada anak sejak dari rumah. Jika anak merasa nyaman di rumah, biasanya mereka juga akan merasa nyaman di gereja.

	orang tua yang ada dirumah	275	
	ehhh... motivasi anaknya,	276	
	mendorong anaknya ehhh...	277	
	bagaimana karenakan gereja	276	
	ramah anak juga tidak bisa terlalu	278	
	kita fokuskan pada gurunya	279	
	karena kalau keramahan itu dari	280	
	orang tua juga tidak ada ya susah	281	
	karena itu akan terbawa, kalau	282	
	misalnya anak-anak apa nyaman	283	
	dari rumah pasti juga nyaman	284	
	digereja sebagainya. Jadi ehhh	285	
	kendalanya dsitu sebenarnya	286	
	ehhh... hanya yang datang itu		
	tidak seberapa tapi memang ada		
	juga orang tua yang bertanggung		
	jawab setiap minggu dia		
	mengantar anaknya biar jauh, biar		
	dekat. Tapi ada juga anak-anak		
	yang bisa berjalan sendiri dan		
	datang sendiri.		
P	Baik Pak... kita lanjut	287	
	kepertanyaan yang terakhir.	289	
	Tantangan utama apa yang	290	
	dihadapi oleh majelis gereja dalam	291	
	mengimplementasikan gereja	292	
	ramah anak dijemaat Gerizim		
	Ariang?		

S	<p>Tantangan itu, kalau saya lihat sumber dana bagus ji untuk sekolah minggu cuman memang kalau ehhh... dari jemaat itu sebenarnya motivasi-motivasi guru saja karena rata-rata yang saya lihat ini rata-rata yang mengajar itu anak muda, PPGT jadi yang semestinya majelis gereja juga ikut terlibat untuk yang bisa memberikan potensi tapi da beberapa yang ini. Jadi tantangan-tantangan itu sebenarnya tidak terlalu apaya banyak sebenarnya karena apa yah, kuta secara jemaat secara sumber daya manusia sudah sangat lumayanlah cuman itu tadi fasilitas-fasilitas yang memang menjadi tantangan bagi majelis gereja. Fasilitasnya itu mungkin termasuk tempat dan kalau yang lain itu tidak saya kira tidak terlalu tantangannya karena rata-rata memang gurunya sudah banyak juga gurunya disini, cuman memang kadang-kadang ya kalau pergi kuliah ya tidak ada</p>	<p>293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317</p>	<p>Informan menyampaikan bahwa sumber dana untuk sekolah minggu cukup baik, namun motivasi guru masih perlu ditingkatkan. Mayoritas pengajar adalah anak muda dan anggota PPGT, sehingga majelis gereja diharapkan dapat lebih terlibat dalam memberikan dukungan. Tantangan utama terletak pada fasilitas, terutama tempat pelaksanaan kegiatan. Meskipun sumber daya manusia sudah memadai dengan banyaknya guru yang tersedia, masih ada kendala ketika guru (kaum muda) harus kuliah. Namun, beberapa guru sudah menjadi pelayan tetap di gereja.</p>
---	--	--	---

	lagi itu, tapi memang ada yang sudah paten jadi pelayan.		
P	Ya, baik pak terimakasih atas jawabannya diberikan kepada saya. Terimakasih pak.	318 319 320	
S	Oh... ya sama-sama.	321	

VERBATIM WAWANCARA GURU SEKOLAH MINGGU

Hari / Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2024

Tempat : Di Rumah Bapak Frans Pailin Rumbi

Nama Subjek :

1. Subjek 1 (Kakak Yohana)
2. Subjek 2 (Kakak Minggu)
3. Subjek 3 (Kakak Yos)

	Verbatim	No	Keterangan
P	Ehhh... baik ehhl syalom bagi kita semua.	1	
S1	Iya syalom	2	
S2	Iya syalom	3	
S3	Iya syalom juga	4	
P	Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya, untuk boleh mewawancarai ehhl... kita semua ehhl... untuk penelitian mengenai Gereja Ramah Anak. Nah pertanyaan pertama untuk ibu Yohana, ini pertanyaan untuk pengurus Sekolah Minggu. Ehhl... bagaimana pemahaman ibu Yohana tentang konsep gereja ramah anak?	5 6 7 8 9 10 11	
S1	Ehhh... kalau pemahaman saya tentang konsep gereja ramah anak ya gereja yang mesti ramah terhadap anak-anak nah itu. Ehhl... bagaimana melibatkan anak-anak, bagaimana ehhl... mengajar anak-anak, membimbing anak-anak supaya mereka kelak boleh menjadi penerus-penerus gereja yang dibanggakan sekian.	12 13 14 15 16 17 18 19	Gereja ramah anak berarti gereja yang baik ke anak-anak. Gereja mengajak anak ikut kegiatan, mengajar mereka dengan cara yang mudah dimengerti, dan membimbing mereka. Tujuannya agar anak-anak bisa jadi penerus gereja yang baik nanti.
P	Baik untuk ibu Minggu ehhl... kakak Minggu, bagaimana pemahaman kakak Minggu tentang konsep gereja ramah anak?	20 21 22	
S2	Kalau menurut saya konsep gereja ramah anak ehhl... melibatkan anak-anak dalam gereja. Anak-anak tidak merasa ehhl... gereja itu adalah musuh bagi mereka, tetapi gereja itu menjadi ehhl... sesuatu yang disukai dan dicintai anak-anak baik gereja secara bangunannya maupun gereja ehhl... sebagai orangnya jadi mereka tidak jauh dari ehhl... orang-orang atau teman-teman mereka jadi mereka lebih dekat datang digereja untuk beribadah ya itu saja.	23 24 25 26 27 28 29 30 31 32	Menurut informan, gereja ramah anak berarti anak-anak diajak ikut kegiatan gereja. Anak-anak suka dan sayang sama gereja, bukan takut. Mereka senang dengan gedung gereja dan orang-orangnya. Anak-anak merasa dekat dengan teman-teman di gereja. Karena itu, mereka suka datang ke gereja untuk ibadah.

		33	Intinya, gereja jadi tempat yang er dan akrab buat anak-anak.
P	Nahh untuk ibu Yos ehhh... kakak Yos bagaimana pemahaman kakak tentang konsep gereja ramah anak?	34 35 36	
S3	Gereja ramah anak berarti bahwa menurut saya, gereja itu Dimana didalamnya anak-anak merasa diterima, anak-anak merasa punya tempat dan didalamnya anak-anak punya tanggung jawab. Jadi Ketika mereka diberi tempat, diberi bagian, diberi tanggung jawab pasti itu akan menjadi sesuatu yang mereka rindukan.	37 38 39 40 41 42 43 44	Gereja ramah anak adalah tempat mana anak-anak merasa diterima dan punya tempat sendiri. Di situ mereka juga diberi tugas. Karena mereka punya peran penting, anak-anak jadi suka dan rindu datang ke gereja. Gereja jadi tempat yang menyenangkan buat mereka.
P	Baik pertanyaan kedua untuk ibu Yohana, Kakak Yohana bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program sekolah minggu yang ramah anak?	45 46 47 48	
S1	Ehhh... proses perencanaan dan pelaksanaannya tentang eh... program sekolah minggu yang ramah anak. Ehhh... artinya menjadi guru sekolah minggu harus eh... memang timbul dari hati bukan karena paksaan itu pertama eh... timbul dari hati. Dan setelah itu bagaimana itu berproses-berproses dan mempersiapkan diri dengan baik untuk melayani anak-anak misalnya ada persiapan bersama. Jadi dengan persiapan bersama itu kita sebagai guru diperlengkapi bagaimana untuk eh... mengajar anak sekolah minggu semakin dekat dengan Tuhan eh... membuat mereka tertarik untuk ke gereja membuat mereka nyaman untuk beribadah, membuat mereka eh... apa eh... pelan-pelan demi sedikit mengenal siapa Tuhan mereka ya sekian.	49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64	Informan menjelaskan bahwa menjadi guru sekolah minggu harus berasal dari keinginan hati, bukan karena paksaan. Proses persiapan melibatkan pertemuan bersama untuk memperlengkapi para guru dalam mengajar anak-anak. Tujuannya adalah membuat anak-anak semakin dekat dengan Tuhan, tertarik ke gereja, nyaman beribadah, dan perlahan-lahan mengenal Tuhan mereka. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah minggu yang ramah anak melalui perencanaan dan pelaksanaan yang matang.
P	Pertanyaan selanjutnya untuk kakak Minggu, eh... bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program eh... sekolah minggu yang ramah anak?	65 66 67 68	
S2	Program sekolah minggu yang ramah anak eh... guru sekolah minggu harus mengetahui karakter eh... anak-anak, anak-anak juga bisa menghargai kakak gurunya memberikan eh... sesuatu anak-anak teladani dan kakak guru juga eh... bisa	69 70 71 72 73	Informan menekankan pentingnya program sekolah minggu yang ramah anak. Guru sekolah minggu perlu memahami karakter anak-anak, sementara anak-anak-

	memahami anak-anak di kelas masing-masing itulah sebabnya terjadi perolangan dikelas supaya anak-anak bisa tahu ehhh... dan akrab dengan guru dikelasnya bisa menyapa dengan kakak gurunya dengan baik dan guru juga bisa akrab dengan ehhh... adik-adik sekolah minggu.	74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85	diharapkan dapat menghargai dan tidak meneladani guru mereka. Untuk meningkatkan keakraban, dilakukan rotasi kelas agar anak-anak dapat mengenal berbagai guru dan sebaliknya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid yang memungkinkan anak-anak menyapa guru dengan sopan, dan membangun kedekatan antara guru dengan anak-anak sekolah minggu.
P	Nah... menurut kakak Yos, bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program sekolah minggu yang ramah anak?	86 87 88	
S3	Iya, program sekolah minggu yang ramah anak, ehhh... tentu diupayakan beberapa program, Ketika penyusunan program terus diupayakan beberapa program yang mengarah ke hal tersebut salah satunya contohnya adalah dengan ibadah lintas generasi kemudian melibatkan anak-anak didalam ehhh... membawa mereka dalam ibadah rumah tangga supaya anak-anak merasa bahwa mereka punya tempat disana.	89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104	Informan menjelaskan bahwa program sekolah minggu yang ramah anak terus dikembangkan. Dalam penyusunan program beberapa inisiatif diarahkan untuk mencapai tujuan ini. Salah satu contohnya adalah ibadah lintas generasi, yang melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan. Program lain yang diterapkan adalah mengikutsertakan anak-anak dalam ibadah rumah tangga. Tujuan dari program-program ini adalah untuk membuat anak-anak merasa dihargai dan memiliki tempat penting dalam kegiatan kerohanian.
P	Nah... pertanyaan yang ketiga untuk ibu Yohana ehhh... kakak Yohana bagaimana kakak Yohana memastikan bahwa kepentingan terbaik anak-anak selalu diutamakan dalam pelayanan sekolah minggu.	105 106 107 108 109	
S1	Hm... tentu kita berangkat dari Alkitab yah. Jadi ehhh... semua yang kita ajarkan ke anak-anak itu dasarnya semuanya itu dari Alkitab. Jadi ehhh... dengan memastikan bahwa semua yang kita ajarkan itu memberi kebaikan bagi anak-anak, bagaimana anak-anak semakin mengenal Tuhan ehhh... bagaimana anak-anak ehhh... bernyanyi	110 111 112 113 114 115 116	Informan menekankan bahwa pengajaran sekolah minggu didasarkan sepenuhnya pada Alkitab. Semua materi yang diajarkan bertujuan untuk kebaikan anak-anak, membantu mereka mengenal Tuhan lebih dalam, dan

	dengan baik, ehhh... bagaimana anak-anak diberi kesempatan untuk ehhh... bisa mengembangkan diri mereka sendiri misalnya ehhh... mereka sudah memimpin doa, ehhh... bawa pundi persembahan. Jadi ehhh... sebelum kita mengajar kita memastikan dulu bahwa apa yang akan kita ajarkan keanak-anak itu semua berangkat dari Alkitab. Jadi tidak membuat mereka bingung, tidak membuat mereka ohhh... tadi ehhh... ajaran disekolah seperti ini, ajaran agama disekolah seperti ini, sedangkan ajaran di gereja ehhh... seperti begini jadi ehhh... kita sendiri bisa memastikan diri kita sendiri bahwa saya bisa mengajar anak-anak sekolah minggu	117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130	mengembangkan keterampilan seperti bernyanyi dan memimpin doa. Program ini juga memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi aktif, misalnya dengan membawa pundi persembahan. Guru-guru memastikan bahwa ajaran yang disampaikan konsisten dengan Alkitab untuk menghindari kebingungan antara ajaran di sekolah dan di gereja.
P	Nah... pertanyaan selanjutnya ehhh... yang sama kepada kakak Minggu bagaimana anda memastikan bahwa kepentingan terbaik anak-anak selalu diutamakan dalam pelayanan sekolah minggu.	131 132 133 134 135	
S2	Jadi ehhh... untuk memastikan bahwa kepentingan anak-anak itu sangat penting ehhh... karena anak-anak itu adalah masa depan gereja. Ditangan guru sekolah minggu, orang tua, majelis gereja memberikan motivasi supaya ehhh... memperhatikan apa yang diperlukan ehhh... sekolah minggu untuk lebih baik dan ramah jadi ehhh... masa anak-anak itu sangat penting. Jadi kalau dari awal anak-anak itu tidak diperhatikan akan dibawa sampai dewasa. Jadi dasarnya disekolah minggu, jadi guru-guru sekolah minggu harus memperhatikan karena kapan anak-anak itu tidak diperhatikan pastinya dasarnya tidak kuat juga kalau guru sekolah minggu juga tidak bekerja sama dengan orang tua dan majelis. Itu saja.	136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156	Informan menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan anak-anak sebagai masa depan gereja. Tanggung jawab ini terletak pada guru sekolah minggu, orang tua, dan majelis gereja yang harus bekerja sama untuk memotivasi dan memenuhi kebutuhan sekolah minggu. Masa kanak-kanak dianggap sangat penting karena akan mempengaruhi perkembangan mereka hingga dewasa. Guru sekolah minggu memiliki peran penting dalam membangun dasar yang kuat bagi anak-anak. Jika anak-anak tidak diperhatikan dengan baik atau jika guru tidak bekerja sama dengan orang tua dan majelis, maka dasar iman mereka bisa menjadi lemah.
P	Pertanyaan yang sama untuk kak Yos, Kakak Yos, bagaimana anda memastikan bahwa kepentingan terbaik anak selalu diutamakan dalam pelayanan sekolah minggu?	157 158 159 160	

S3	<p>Ya... kepentingan anak-anak mungkin kedua kakak tadi sama-sama berbicara tentang pengajaran saat mengajar. Saya juga melihatnya dari situ ehhh... hal yang pasti bahwa Ketika ehhh... Ketika kita mau berdiri untuk mengajar satu hal yang pasti bahwa kita harus persiapan baik itu persiapan bersama pun persiapan secara pribadi, persiapan mengenai bahan, dan persiapan mengenai hati kadang di pedoman kalau kita lagi persiapan, kalau di pedoman ada persiapan guru yang menuntut kita untuk introspeksi diri bagaimana mau berbicara kepada anak tentang kasih, mau berbicara kepada anak tentang memaafkan kalau diri kita ehhh... belum mampu untuk itu. Jadi disamping ehhh... disamping persiapan untuk mengajar anak itu juga menjadi introspeksi ke kita bahwa ehhh... besok saya mau berbicara tentang kasih sejauh mana saya, sejauh mana saya sudah menerapkan kasih lalu besok saya mau berbicara tentang memaafkan lalu ehhh... didiri saya masih ada sesuatu yang ehhh... masih ada sesuatu yang menggajal tentang memaafkan mungkin seperti itu.</p>	161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 179 180 181 182	<p>Informan menekankan pentingnya persiapan yang menyeluruh bagi guru sekolah minggu. Persiapan mencakup persiapan bersama dan pribadi, termasuk mempersiapkan bahan ajar dan kondisi hati. Pedoman mengajar sering kali memuat bagian persiapan guru yang mendorong introspeksi diri. Guru perlu merefleksikan diri sebelum mengajar topik-topik seperti kasih atau memaafkan, memastikan bahwa mereka sendiri telah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Proses persiapan ini tidak hanya membantu dalam pengajaran tetapi juga menjadi sarana evaluasi diri bagi guru, memungkinkan mereka untuk mengajar dengan lebih efektif.</p>
P	<p>Baik, pertanyaan untuk kakak Yohana, bagaimana anda mempraktikkan kasih tanpa syarat kepada semua anak-anak tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka?</p>	183 184 185 186	
S1	<p>Ya, mempraktikkan kasih tanpa syarat kepada anak-anak ehhh... tentu dengan tidak membedakan anak-anak. Jadi ehhh... kita menganggap anak-anak sekolah minggu itu sebagai anak-anak kita tidak membedakan mereka ehhh... kalau misalkan ada yang nakal kita rangkul, rangkul dengan baik-baik, kita peringatkan dengan baik ehhh... sehingga mereka tidak merasa bahwa dia dibeda-bedakan tapi ehhh... menyamaratakan mereka semua apapun kondisi mereka, apapun kondisi mereka, apapun keadaan mereka jadi kalau saya itu mungkin lebih ke kasih tanpa batas ya, jadi tidak dikotak-kotakkan anak-anak, semua di samaratakan ya sekian.</p>	187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202	<p>Informan menekankan pentingnya mempraktikkan kasih tanpa syarat kepada anak-anak sekolah minggu. Guru diharapkan untuk tidak membedakan anak-anak melainkan menganggap mereka semua sebagai anak sendiri. Pendekatan ini melibatkan perlakuan yang sama terhadap semua anak, termasuk merangkul dan menasihati dengan baik anak-anak yang nakal. Tujuannya adalah membuat semua anak merasa dihargai dan diperlakukan secara adil, tanpa memandang kondisi atau keadaan mereka. Informan</p>

		203 204 205 206 207	menyebut ini sebagai "kasih tanpa batas", di mana tidak ada pengelompokan atau pengkotakan anak-anak, melainkan semua diperlakukan setara.
P	Pertanyaan yang sama untuk kakak Yoh eh... kakak Minggu bagaimana kakak Minggu mempraktikkan kasih tanpa syarat kepada semua anak tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka?	208 209 210 211 212	
S2	Jadi menerapkan kasih tanpa batas kepada anak-anak dengan tidak membedakan anak. Melihat eh... kondisi anak-anak dengan baik supaya mereka tidak di beda-bedakan dalam kelas, ada saya punya pengalaman saya punya anak eh... dia mau juga berdoa didepan tetapi adanya temannya eh... mau juga berdoa didepan jadi solusinya kita dua kali berdoa supaya mereka tidak ada perbedaan eh... mereka juga bisa percaya diri jadi 2 kali anak saya yang satu berdoa, terus yang temannya lagi supaya tidak ada merasa di... apa di... beda-bedakan begitu. Ya jadi solusinya begitu kita ajak anak-anak untuk berdoa 2 kali supaya tidak merasa dibeda-bedakan itu saja.	213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232	Informan menjelaskan penerapan kasih tanpa batas kepada anak-anak di sekolah minggu dengan tidak membedakan mereka. Berdasarkan pengalaman pribadi tentang cara menangani situasi di mana ada anak ingin memimpin doa. Solusi yang diterapkan adalah memberikan kesempatan kepada kedua anak untuk berdoa, sehingga dilakukan dua kali sesi doa. Pendekatan bertujuan untuk menghindari perasaan dibeda-bedakan dan membangun rasa percaya diri pada anak-anak. Dengan memberikan kesempatan yang sama, guru memastikan bahwa setiap anak merasa dihargai dan tidak ada yang merasa diperlakukan berbeda dengan yang lain.
P	Nah... pertanyaan yang sama kepada kakak Yos, bagaimana pemahaman kakak Yos dalam mempraktikkan kasih tanpa syarat atau tanpa batas kepada semua anak tanpa memandang kondisi dan latar belakangnya?	233 234 235 236 237	
S3	Iya... kasih tanpa syarat tentu dengan eh... jangan melihat bahwa eh... ini siapa, ini anaknya siapa, itu yang eh... walaupun, walaupun eh... ya teorinya seperti itu, ya teorinya seperti itu tetapi dalam praktiknya eh... kadang sulit tetapi eh... namanya itulah tantangan. Kita terus berupaya untuk seperti itu bahwa jangan melihat dia siapa yang, sebagai seorang guru dalam posisi	238 239 240 241 242 243 244 245	Informan menekankan pentingnya menerapkan kasih tanpa syarat dalam mengajar anak-anak di sekolah minggu. Prinsip utamanya adalah tidak membedakan anak-anak berdasarkan latar belakang atau status keluarga mereka. Meskipun secara teori hal ini mudah diucapkan

	sebagai guru ehhh kita melihat bahwa ehhh... semua ini adalah murid yang sama mungkin begitu.	246 247 248	dalam praktiknya sering kali s dilakukan.
P	Pertanyaan selanjutnya untuk kakak Yohana, bagaimana keterlibatan anak-anak dalam kegiatan dan pelayanan disekolah minggu, apakah anak-anak ini sudah dilibatkan secara langsung?	249 250 251 252	
S1	Iya... ehhh... saya kira menurut pengalaman dan penglihatan saya selama ini mereka cukup dilibatkan dalam setiap kegiatan dan pelayanan dijemaat kami. Ehhh... bentuknya macam-macam membawa pundi, ehhh... memimpin doa untuk baca Alkitab ataupun ehhh sebagai apayah? Yang... anu lcd... yaa... operator lcd, ehhh... membaca Alkitab juga sebagai lector. Jadi sejauh ini mereka cukup dilibatkan.	253 254 255 256 257 258 259 260 261	Keterlibatan ini terwujud dal beragam bentuk, seperti memba pundi persembahan, memimpin d membaca Alkitab, bertugas seba operator LCD, dan menjadi lektor
P	Pertanyaan yang sama untuk kakak Minggu, Bagaimana keterlibatan anak-anak dalam kegiatan dan pelayanan disekolah minggu?	262 363 364	
S2	Kalau kegiatan ehhh... seperti yang kakak Yohana bilang ehhh... anak-anak itu sudah dilibatkan baik secara baik sebagai liturgis kalau kami diremaja liturgis, doa persembahan ehhh... pembawa pundi dan doa persembahan. Jadi semua di... sudah dilibatkan jadi tidak ada yang tersisa. Ehhh... terus didalam ehhh... kelompok sudah ada kelompok-kelompok dibentuk untuk ehhh... bagaimana membimbing mereka supaya bisa mengambil bahagian didalam ibadah. Jadi mereka tidak ehhh... apa... tanggung lagi, bisa mandiri, membuat liturgi sendiri tapi karena sudah ada liturgi dari klasis jadi sekarang kami tidak buat liturgi lagi, kami hanya ehhh... apa, memperbanyak liturgi, ya mengikuti jadi anak-anak itu dilibatkan.	265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280	Informan menjelaskan bahwa an anak sekolah minggu telah al dilibatkan dalam berbagai kegia gereja. Mereka berpartisipasi seba liturgis, memimpin c persembahan, dan membawa pur Meskipun sebelumnya anak-ar dilatih untuk membuat litu sendiri, saat ini mereka mengik liturgi yang sudah ditetapkan o klasis.
P	Menurut kakak Yos bagaimana keterlibatan anak-anak dalam kegiatan dan pelayanan di sekolah minggu?	281 282 283	
S3	Ya... saya kira sudah jelas dari kedua kakak, ehhh... anak-anak dilibatkan dalam setiap kegiatan, baik itu di ibadah sekolah minggu	284 285 286 287	Keterlibatan ini mencakup b ibadah sekolah minggu maup ibadah lintas generasi. Anak-ar diberi kesempatan unt

	maupun saat ibadah lintas generasi, semua dilibatkan sesuai dengan porsinya.	288 289 290 291	berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan usia mereka memastikan bahwa setiap anak memiliki peran yang sesuai.
P	Nah... pertanyaan selanjutnya untuk kakak Minggu, bagaimana kakak Minggu memfasilitasi pertumbuhan spritualitas anak-anak melalui kegiatan sekolah minggu?	292 293 294 295	
S2	Ehhh... memfasilitasi dengan cara mengadakan, ada kegiatan didalam kelas seperti ada kegiatan main music karena didalam kelas itu eh... disediakan ada anak-anak yang memang pintar main music, termasuk kakak guru juga eh... mendukung jadi setiap kelas itu ada pemain music untuk mendukung eh... anak-anak beribadah. Jadi anak-anak bisa menyanyi dengan semangat karena adanya alat music yang dipakai jadi mungkin itu saja.	296 297 298 299 300 301 302 303 304 305	Informan menjelaskan cara memfasilitasi anak-anak sekolah minggu melalui penyediaan musik dalam kelas. Para guru juga turut mendukung kegiatan ini. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana ibadah yang lebih hidup dan menyemangati anak-anak dalam bernyanyi.
P	Nah... untuk kakak Yohana, bagaimana anda memfasilitasi pertumbuhan spritualitas anak-anak melalui kegiatan di sekolah minggu?	306 307 308	
S1	Ehhh... tentu dengan melihat mereka apa, apa, apa kelebihan mereka, apa yang menjadi hm... ya kelebihan mereka misalkan eh... dia bisa bermain music kita sediakan eh... alat music mereka mau menari kita sediakan guru menari mau menyanyi kita sediakan eh... guru kalau dibilang guru vocal terlalu anu di' yo mungkin kita sediakanlah yang eh... bisa untuk mengarahkan dia kebidang, bidang bakat dan minat mereka.	309 310 311 312 313 314 315 316 317 318	Informan menjelaskan pendekatan untuk memfasilitasi pengembangan bakat anak-anak sekolah minggu. Contohnya, anak-anak yang berbakat musik disediakan alat musik, yang tertarik menari diberikan guru tari dan yang suka menyanyi dibimbing oleh orang yang mampu mengarahkan vokal mereka.
P	Pertanyaan yang sama untuk kakak Yos, bagaimana anda memfasilitasi pertumbuhan spritualitas anak-anak melalui kegiatan sekolah minggu?	319 320 321 322	
S3	Ehhh... salah satu kegiatan untuk memfasilitasi adalah selasa ceria eh... konsep awal selasa ceria adalah eh... semacam eskul kalau disekolah, jadi anak-anak didaftar sesuai dengan minat dan bakat seperti yang telah dijelaskan oleh kedua kakak tadi, lalu akan diinikan disiapkan eh... pelatihnya ya mungkin seperti begitu.	323 324 325 326 327 328 329	Informan menjelaskan tentang program "Selasa Ceria" yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan bakat anak-anak sekolah minggu. Program ini dimulai dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah umum.

P	Baik pertanyaan selanjutnya bagaimana untuk kakak Yohana, bagaimana anda mengidentifikasi kebutuhan, keinginan dan pengalaman anak-anak dalam perencanaan sekolah minggu?	330 331 332 333	
S1	Ehhh... saya kira dengan melihat ehhh... apa kebutuhan anak-anak ini ehhh... dalam ehhh... beribadah itu sendiri, apa yang mereka butuhkan, apa yang ehhh... mereka inginkan sehingga ibadah sekolah minggu, kegiatan-kegiatan sekolah minggu ehhh... bisa berjalan dengan baik. Jadi kita mesti tanya kepada anak-anak ehhh... missal besok, besok kita ada kegiatan yah, kamu maunya seperti apa, anak-anak maunya kegiatannya dibikin seperti apa, apa dibikin seperti games, apa dibikin ka seperti ehhh... diluar ruangan, diluar gedung gereja atau ehhh... dibikin seperti apa. Jadi kita mesti tanya kepada anak-anak apa yang mereka sukai, apa yang mereka inginkan, apa yang mereka mau, supaya ehhh... kegiatan itu dapat terlaksana dengan baik.	334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349	Informan menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan keinginan anak-anak dalam merancang kegiatan sekolah minggu. Pendekatan yang diusulkan adalah dengan bertanya langsung kepada anak-anak tentang preferensi mereka untuk kegiatan yang akan datang. Misalnya, apakah mereka menginginkan kegiatan berbentuk permainan, kegiatan di luar ruangan atau di luar gedung gereja.
P	Pertanyaan yang sama untuk kakak Minggu, bagaimana kakak Minggu mengidentifikasi kebutuhan, keinginan dan pengalaman anak-anak dalam perencanaan kegiatan sekolah Minggu	350 351 352 353	
S2	Untuk mengidentifikasi atau untuk melihat ehhh... kita harus tau dulu kemauan anak-anak apa, yang dimau anak-anak itu apa ehhh... terus kita tanya bagaimana, ehhh seperti ehhh... anak-anak remaja mereka itu suka ehhh... diluar gereja, kegiatan diluar gereja seperti apa itu yang biasa yang itu jalan dilumpur-lumpur	354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367	Informan menjelaskan pentingnya memahami keinginan dan minat anak-anak dalam merencanakan kegiatan sekolah minggu. Proses dimulai dengan menanyakan langsung kepada anak-anak tentang apa yang mereka inginkan. Sebagai contoh, untuk anak-anak remaja mereka sering menyukai kegiatan di luar gedung gereja. Informan menyebutkan kegiatan seperti outbond, yang melibatkan aktivitas di alam terbuka seperti berjalan lumpur.
P	Outbond	668	
S2	Oh itu, mereka paling suka hal-hal seperti itu ya, jadi ehhh... kita harus mengetahui apa kemauan mereka sebenarnya karena biasanya juga ehhh...	369 370 371 372	Informan menegaskan bahwa anak-anak, terutama remaja, sangat menyukai kegiatan yang menantang dan dilakukan di luar ruangan.

	kita eh... guru biasa memberikan yang eh... tidak disukai juga anak-anak, tapi anak-anak sekarang memang eh... minimal cukup kritis, karena maunya yang diluar-diluar yang menantang, anak-anak suka yang menantang itu saja.	373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383	Penting bagi para guru untuk memahami keinginan sebenarnya dari anak-anak ini, karena terkadang kegiatan yang disediakan oleh guru mungkin tidak sesuai dengan minat mereka. Anak-anak zaman sekarang cenderung lebih kritis dan menantang pengalaman yang menantang. Mereka lebih tertarik pada kegiatan di luar ruangan yang menawarkan tantangan fisik dan mental.
P	Jadi mungkin ini lebih kepada kebutuhan ini di' kebutuhan fisik?	384 385	
S2	Iyo	386	
P	Nah Pertanyaan yang sama untuk kakak Yos, bagaimana kakak Yos mengidentifikasi kebutuhan, keinginan dan pengalaman anak-anak dalam perencanaan kegiatan sekolah minggu?	387 388 389 390	
S3	Ya, saya melihatnya dari sisi apa Namanya di' eh... kebutuhan yang tidak terlihat, maksudnya kebutuhan	391 392 393	
P	Secara Psikis?	394	
S3	Ya... eh... Ketika didalam kelas eh... sebagai, walaupun latar belakang kami bukan guru tetapi eh... sudah berapa, ya bolehlah dibilang sudah berapa lama eh... menyandang sebagai guru sekolah minggu. Jadi se, setidaknya ada juga, kami juga sudah bisa mengidentifikasi melihat bahwa oh... anak ini butuhnya begini, anak ini sukanya ribut dia butuhnya seperti ini, oh anak ini suka di elus-elus eh, si ini suka ribut tapi dicuekkin saja kalau ditanggapi tambah menjadi-jadi tidak ada habisnya. Jadi mungkin saya melihatnya dari seperti begitu kebutuhan-kebutuhan anak-anak dalam hal psikis, ada anak-anak yang suka dikerasin eh bukan dikerasin maksudnya mendengar kalau dikerasi, ada yang elus-elus baru mendengar, ada yang eh... dicuekkin saja yooo mungkin seperti begitu.	395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411	Informan menekankan pentingnya memahami kebutuhan psikis anak-anak di sekolah minggu. Pengalaman mengajar telah membantu mereka mengenali bahwa setiap anak memiliki kebutuhan berbeda. Beberapa anak perlu pendekatan yang tegas, yang lain butuh kelembutan. Ada yang mencari perhatian melalui perilaku mengganggu dan lebih baik diabaikan, sementara yang lain membutuhkan sentuhan fisik untuk merasa nyaman.
P	Nah... pertanyaan terakhir untuk kakak Yohana, fasilitas apa saja yang telah disediakan untuk	412 413 414	

	mendukung pelayanan kepada anak-anak disekolah minggu?	415	
S1	Fasilitas tentu menyediakan ehhh... yang pertama itu harus ad aitu kelas masing-masing, karena ehhh... mereka ada empat kelas, kelas balita, kelas kecil, kelas besar dan kelas remaja dan itu ehhh... meski ehhh... didukung juga oleh suasana dalam kelas itu kalau mereka nyaman tentu beribadahnya juga nyaman ehhh... kalau guru-gurunya baik tentu ibadahnya juga ehhh... berjalan dengan baik. Tapi pengalaman diatas salah ehhh pelayanan di kelas masalah menyanyi di kelas remaja umumnya jadi ehhh... kadang ehhh anak sekolah minggu ada 10 tapi yang menyanyi cuman gurunya, cuman gurunya menyanyi. Jadi ehhh... fasilitas apa yang mesti disediakan untuk mendukung itu sedangkan ehhh... ada mi juga piano, ada juga yang main gitar, tapi ehhh... tidak serta-merta bahwa itu membuat mereka bernyanyi gitu, ehhh... jadi ehhh... kami melihat bahwa walaupun kami mendukung dengan fasilitas yang ada tetapi anak-anak sekolah minggunya sendiri yang ehhh... sulit untuk menerima itu ya kami bisa apa hahaha iya.	416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437	Informan menekankan pentingnya kelas terpisah untuk setiap kelompok usia di sekolah minggu. Suasana kelas yang nyaman dan guru yang baik dianggap penting untuk ibadah yang lancar. Namun, ada masalah dengan partisipasi anak-anak dalam bernyanyi, terutama di kelas remaja. Meskipun ada alat musik seperti piano dan gitar, anak-anak seringkali tidak ikut bernyanyi. Informan menyadari bahwa menyediakan fasilitas saja tidak cukup jika anak-anak tidak mau berpartisipasi aktif. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam melibatkan anak-anak dalam kegiatan ibadah.
P	Baik pertanyaan yang sama untuk kakak Minggu, fasilitas apa saja yang telah disediakan untuk mendukung pelayanan kepada anak-anak di gereja, disekolah Minggu?	438 439 440 441	
S2	Jadi karena saya di remaja ehhh... fasilitas telah disediakan ehhh... misalnya sudah dibuatkan liturgi tapi mereka masih tidak menyanyi, kan dulunya disuruh bawa kidung jemaat supaya mereka bisa ehhh... menyanyi ehhh... tau solmisasi tetapi mereka juga tidak ehhh... bawa ehhh... apa kidung jemaat. Jadi solusinya kita buat liturgi supaya mereka semuanya bisa ehhh... bernyanyi ehhh... yang apa namanya gurunya juga bagaimana mau dibilang di' hahaha ehhh... kalau fasilitas guru sudah bagus kalau mengenai guru karena ehhh... guru juga memberikan ehhh... intruksi kepada anak-anak Ketika memimpin ibadah supaya bisa menyanyi tapi masih toh juga ehhh... tidak bisa menyanyi. Jadi Ketika kita	442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456	Menurut informan bahwa di dalam kelas remaja, berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong partisipasi dalam bernyanyi. Awalnya, peserta diminta membawa buku kidung jemaat untuk belad solmisasi, namun mereka tidak membawanya. Sebagai solusi, liturgi disiapkan agar semua bisa bernyanyi. Pengajar juga memberikan instruksi dan contoh saat memimpin ibadah. Meskipun demikian, partisipasi dalam bernyanyi masih belum maksimal. Sering kali pengajar bernyanyi

	ehhh... mengajar kita berduet atau bersolo, apalagi saya kan eh... suaranya 126apia na jadi sampai kekelas balita kedengaran, karen kamikan menyamping. Jadi kalau fasilitas, ya sudah bagus sebenarnya 126apia nak-anak saja yang tidak bagaimana di' suka ada yang diam, duduk datang duduk, diam, tapi kalau membaca Alkitab eh... kita gilir jadi semuanya membaca ya begitu, ya menyanyi yang kurang yo begitu.	457 458 459 460 461 462 463 464 465	sendiri atau berduet, bahkan dengan suara yang bisa terdengar hingga kelas balita.
P	Pertanyaan yang terakhir kepada kakak Yos, eh... fasilitas apa saja yang telah disediakan untuk mendukung pelayanan kepada anak-anak disekolah minggu?	466 467 468 469	
S3	Iya... fasilitas yang pertama itu tentu ruang kelas dan itu sudah disiapkan se... untuk secara khusus bagi saya karena saya dikelas balita saya mau bilang kalau kami dikelas balita itu eh... tidak terlalu butuh fasilitas yang bagaimana sekali, yang penting bagi anak-anak ialah guru yang semangat maka anak-anak pasti semangat, kalau gurunya loyo pasti anak-anak juga loyo ya jadi kami tidak ya sebaiknya dan sebenarnya harus ada music tetapi fasilitas yang utama itu ialah semangat guru itu eh... contohnya dalam menyanyi Ketika gurunya semangat untuk menyanyi pasti anak-anak akan semangat menyanyi. Satu hal sekedar sharing eh... mengenai eh... yang masuk kedalam gereja dulu waktu rapat, kami rapat, kami sempat eh... saya sempat mengatakan bahwa mungkin kelas indria jangan tawwa kami masuk kedalam gereja, kami disana mi saja ditempatkan karena tempat ki itu eh... bisa kami kuasai, guru bisa kuasai tempat itu, kalau masuk didalam gereja eh... luas lalukan kesukaannya anak-anak adalah pergi berjalan-jalan nah... kalau sudah ada yang bergerak satu yang lain pasti ikut bergerak tapi pertimbangan dari teman-teman kakak-kakak guru yang lain bahwa biarlah itu menjadi tantangan buat guru mau dikasih bagaimanakan supaya mereka bisa duduk diam dan eh... tujuan roling-rolling tempat itu supaya mereka juga bisa merasakan bahwa beribadah didalam gereja tercapai eh... jadinya salah satu cara yang	470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 479 480 481 482 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497	Menurut informan bahwa fasilitas utama yang diperlukan adalah ruang kelas. Untuk kelas balita, fasilitas fisik tidak terlalu dibutuhkan. Yang terpenting adalah semangat guru karena semangat guru akan menukarkan kepada anak-anak. Jika guru bersemangat, anak-anak pun akan bersemangat, terutama dalam kegiatan bernyanyi. Meski alat musik penting, semangat guru dianggap sebagai fasilitas utama.

	digunakan adalah dengan memakai satu rei saja seperti ini jadi tidak tersebar kesana supaya eh... gampang dikontrol gitu yaa... mungkin seperti itu sekedar sharingnya. Iya	498 499 500 501 502	
P	Baik demikianlah wawancara kita pada hari ini terimakasih atas jawaban dari kita semua terima kasih.	503 504 505	
S1	Iya sama-sama.	506	
S2	Sama-sama.	507	
S3	Sama-sama juga.	508	

VERBATIM ORANG TUA

Hari / Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2024

Tempat : Di Rumah Bapak Frans Pailin Rumbi

Nama Subjek :

1. Subjek 1 (Bapak Frans Pailin Rumbi)
2. Subjek 2 (Nita Lullu Gala)

	Verbatim	No	Keterangan
P	Ehhh... Syalom bagi kita semua	1	
S	Syalom...	2	
P	Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk melakukan wawancara kepada ehhh... orang tua. Nah... baik pertanyaan pertama untuk Papa Ensa menurut Papa Ensa, bagaimana pemahaman ehhh... papa Ensa tentang konsep gereja yang ramah anak	3 4 5 6 7 8 9 10	
S1	Ya... jadi ehhh... Gereja ramah anak itukan pertama yang harus kita pahami dulu bahwa gereja itu sebagai Persekutuan yang tidak hanya milik orang dewasa, tetapi juga milik anak-anak. Jadi sebagai suatu kesatuan ehhh... gereja seharusnya memberi ruang yang sama seperti pada orang dewasa	11 12 13 14 15 16 17 18 19	Informan menjelaskan bahwa gereja ramah anak adalah konsep di mana gereja dipahami sebagai persekutuan yang bukan hanya milik orang dewasa, tetapi juga milik anak-anak. Gereja seharusnya memberi ruang yang sama kepada

<p>kepada anak. Kemudian berbicara tentang gereja yang ramah anak pertama bahwa gereja introspeksi diri dulu sudahkah ada perhatian kepada anak selama ini, apakah hanya sebatas pelayanan sekolah minggu atau mendapat ruang yang lebih besar. Bicara tentang ramah anak itu luas sekali jadi soal pelayanan, soal bagaimana membangun komunikasi, interaksi antara orang tua dengan anak, soal apa yah bagaimana mendampingi mereka, baik itu, jadi eh... di jemaat sendiri baik itu di rumah. Jadikan kehidupan kita sebagai orangtuanya itukan dia dibawa bukan hanya kita datang kegereja, datang dalam Persekutuan tetapi itu melekat dalam diri semua orang percaya sebagai suatu identitas gereja. Jadi sebagai gereja yang ramah anak itukan lebih kepada gereja yang, yang betul-betul memberi ruang terhadap anak, bukan di, baik di aktivitasnya di rumah, baik dalam kebutuhan spritualnya, maupun</p>	<p>20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45</p>	<p>anak-anak seperti kepada orang dewasa. Dalam mewujudkan gereja ramah anak, gereja perlu melakukan introspeksi apakah selama ini sudah memberi perhatian yang cukup kepada anak-anak, tidak hanya sebatas pelayanan sekolah minggu. Konsep gereja ramah anak mencakup berbagai aspek, termasuk pelayanan, membangun komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak, serta pendampingan anak-anak baik di gereja maupun di rumah. Hal ini tidak hanya terbatas pada kegiatan di gereja, tetapi menjadi identitas yang melekat pada semua orang percaya.</p>
---	--	--

	kebutuhan sosialnya dirumah maupun di gereja sendiri, pelayanan-pelayanan di kordinir oleh sekolah minggu bahwa itulah yang tepat.		
P	Baik... terimakasih atas jawabannya. Nah... pertanyaan yang sama untuk mama Ensa, Nah... bagaimana pemahaman mama Ensa tentang konsep gereja ramah anak?	46 47 48 49 50	
S2	Kalau menurut saya mungkin lebih sederhana artinya untuk yang lebih eh... dalam lingkup yang lebih kecil. Kalau kita bilang ramah anak pasti bagaimana gereja itu bisa menerima anak dengan segala kekurangan-kekurangannya buat orang dewasa. Artinya gereja itu bukan hanya eh... bisa memandang maksudnya Ketika kita ibadah itu kita harus duduk tenang, kita harus bisa mendengarkan, tetapi gereja bisa menerima dengan dunianya anak-anak, jadi gereja menerima eh... anak-anak itu dengan dunianya mereka, kita	51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67	Informan menjelaskan konsep gereja ramah anak dalam lingkup yang lebih sederhana. Menurut informan, gereja ramah anak adalah gereja yang dapat menerima anak-anak dengan segala kekurangan mereka dari sudut pandang orang dewasa. Ini berarti gereja tidak hanya mengharapkan anak-anak untuk duduk tenang dan mendengarkan selama ibadah, tetapi juga mampu menerima dan memahami dunia anak-anak. Gereja perlu beradaptasi

	<p>memahami mereka bukan kita yang memaksakan diri bahwa anak-anak harus memahami kita. Jadi gereja mesti menerima segala ehhh... kekurangan dan kelebihan anak itu dan bagaimana caranya mereka bisa kayak ehhh... mengolah itu membuat anak-anak merasa nyaman datang ibadah. Ya mungkin seperti begitu, jadi bisa mengikuti dunia anak-anak.</p>	68 69 70 71 72 73 74	<p>dengan cara berpikir dan berperilaku anak-anak, bukan memaksa anak-anak untuk memahami cara berpikir orang dewasa. Hal ini melibatkan penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan anak-anak, serta upaya untuk membuat mereka merasa nyaman saat beribadah.</p>
P	<p>Nah... Pertanyaan selanjutnya bagi papa Ensa ehhh... menurut pengamatan papa ensa ehhh... fasilitas apa yang telah disediakan oleh gereja dalam mendukung pelayanan kepada anak-anak?</p>	75 76 77 78 79 80	
S1	<p>Ehhh... kalau kita lihat di Ariang, sebenarnya kalau melihat dari fasilitas ehhh... masih dalam tahap perkembangan, karena posisi gereja yang masih terus berbenah. Ehhh... tapi dari segi infrastruktur tentu saja bahwa keberadaan gedung gereja khusus menjadi tempat pelaksanaan sekolah minggu itu kan salah satu indikatornya ini gereja sudah ada</p>	81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91	<p>Informan menjelaskan bahwa gereja di Ariang masih dalam tahap pengembangan fasilitas untuk anak-anak. Meskipun sudah ada gedung khusus untuk sekolah minggu, masih diperlukan perbaikan dalam hal kelengkapan seperti kursi dan meja. Mereka khawatir tentang kurangnya area bermain yang aman karena</p>

gedung yang bisa dimanfaatkan	92	lokasi gereja yang sedang
oleh sekolah minggu, tapi kalau	93	dibangun. Namun, informan
kemudian kalau kita bicara tentang	94	memuji perhatian guru-guru
hal-hal eh... hal-hal yang lain	95	sekolah minggu dan apresiasi
sebenarnya juga tentang	96	penggunaan istilah "kakak"
kelengkapan-kelengkapan	97	yang dianggap lebih ramah
didalam setau saya sudah ada itu	98	anak dan membangun
masih perlu dikembangkan terkait	99	kedekatan psikologis. Secara
kursilah, meja dan berbagai bentuk	100	keseluruhan, gereja berupaya
peralatan ya. Nah soal bermain,	101	menjadi lebih ramah anak
nah... ini yang justru	102	meskipun masih ada
mengkhawatirkan bagi saya	103	beberapa tantangan
mungkin karena struktur	104	infrastruktur yang perlu
lokasinya ariang yang sedang	105	diatasi.
membangun eh... sejauh ini	106	
masih eh... saya kira besok-	107	
besok di pikirkanlah bagaimana	108	
supaya. Kemudian tempat anak-	109	
anak bisa bermain dengan baik,	110	
karena resikonya cukup tinggi sih	111	
untuk saya. Eh... hal-hal yang	112	
lain saya kira guru-guru sekolah	113	
minggu itu apa cukup perhatian	114	
Ketika kemudian ada aktivitas, ada	115	
perayaan-perayaan sangat terlihat	116	
bagaimana pendampingan mereka	117	
untuk menunjukkan	118	
keramahannya. Nah menarik dan	119	

	<p>tertarik bahwa kakak guru memanggil istilah kakak, bukan lagi orang tua, nah itu cara untuk membawa anak-anak lebih dekat, walaupun mungkin neneknya dirumah yang mengajar atau orang tuanya yang mengajar tetapi sampai di sana itu, istilah itu sangat-sangat ramah sih, ramah anak bagi saya karena adek kakak itu lebih, akan lebih dekat secara psikologi didalam membimbing anak-anak seperti begitu.</p>	<p>120 121 122 123</p>	
P	<p>Baik terimakasih pak, eh... pertanyaan yang sama bagi mama Ensa, fasilitas apa yang telah disediakan oleh gereja dalam mendukung pelayanan kepada anak-anak?</p>	<p>124 125 126 127 128</p>	
S2	<p>Iya eh... mungkin kurang lebih sama bisa dibilang eh... gereja ramah inikan masih tergolong baru tidak semua jadi diklasis juga yang memprogram ini juga belum semua bisa menjalankan. Jadi menjadi suatu kesyukuran bagi saya sebagai pribadi orang tua bahwa artinya Ketika saya datang</p>	<p>129 130 131 132 133 134 135 136 137</p>	<p>Informan menjelaskan bahwa konsep gereja ramah anak masih tergolong baru dan belum semua jemaat atau klasis dapat menerapkan sepenuhnya. Informan merasa bersyukur karena dapat membawa anak-anak beribadah dengan nyaman,</p>

<p>beribadah membawa anak-anak saya, saya merasa tidak perlu terlalu khawatir artinya sudah agak merasa nyaman yakan, karena anak-anak itu bisa diterima dengan orang tua, walaupun ya memang mungkin ada saatnya orang tua itu kami harus diluar, tetapi paling tidak kami sudah bisa membiasakan anak-anak kami ehhh... untuk datang ehhhh... beribadah supaya mereka tau oh... ternyata kalau hari ini ehhh... hari libur sekolah saya itu kegereja nah itu sudah dibiasakan dari kecil. Terus untuk bicara fasilitas mungkin masih umum karena yang saya bilang tadi ini itu masih baru, jadi kayak gedung sekolah minggu terus anak-anak juga diizinkan untuk beribadah di gedung gereja bersama dengan orang tua, kemudian ehhh... kalau yang lainnya masalah keamanan itu juga kami sebagai orang tua agak memperhatikan tapi, itukan masih dalam tahap perkembangan jadi misalnya kami yang punya</p>	<p>138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166</p>	<p>meskipun fasilitas masih dalam tahap pengembangan. Gereja sudah mulai melibatkan anak-anak dalam ibadah dan menyediakan ruang khusus untuk sekolah minggu. Namun, masih ada kekhawatiran tentang keamanan area bermain anak. Selain itu, Informan membandingkan pengalaman di gereja sebelumnya di mana anak mereka merasa tidak diterima karena tidak ada yang menyapa, dengan pengalaman di gereja saat ini di mana anak-anak merasa diterima dan disambut dengan baik. Mereka menekankan pentingnya sikap ramah dan penerimaan terhadap anak-anak, yang dapat terlihat dari cara guru menyapa dan berinteraksi dengan anak-anak. Meskipun fasilitas masih terbatas, upaya gereja untuk menerima dan</p>
---	--	---

anak kecil itu otomatis kalau anak	167	melibatkan anak-anak
kami harus keluar ehhh... bermain	168	dianggap sebagai langkah
diluar kadang kami was-was	169	positif menuju gereja yang
karena ehhh... ada daerah-daerah	170	lebih ramah anak.
ehhh ya tempat-tempat tertentu	171	
yang kayak mengkhawatirkan	172	
begitu jangan sampai mereka	173	
belum tau nanti ini, tapi itu semua	174	
masih dalam tahap dan saya rasa	175	
kalau kita bilang fasilitas mungkin	176	
masih secara umum, masih samar	177	
tetapi paling tidak ehhh... gereja	178	
ini sudah mau berfikir untuk mau	179	
menerima anak-anak artinya mau	180	
melibatkan anak-anak supaya	181	
anak-anak juga merasa ohhh... kita	182	
ternyata kayak diperhatikan begitu	183	
Ya... kita di terima disini jadi	184	
mungkin awalnya kita bawa	185	
mereka, mereka kayak tidak	186	
merasa apa-apa tapi pasti ada yang	187	
akan tinggal, ohhh... ternyata	188	
kalau kita gereja disini itu kita	189	
merasa apa... kayak diterima,	190	
sama seperti pertama itu	191	
sebenarnya waktu kami berjemaat	192	
diatas anak kami sempat pernah	193	
digereja tertentu tapi ternyata	194	

ibadah pertama disitu kan kita	195	
namanya orang baru kita saja	196	
sebagai orang-orang dewasa kalau	197	
kita ditempat baru datang tidak	198	
ditegur otomatis kita merasa kayak	199	
diasingkankan? Nah anak saya	200	
pernah dibawa disitu, dibawa	201	
gereja kesitu tidak ada yang	202	
menyapa sama sekali bahkan guru	203	
sekolah minggunya pun, artinya	204	
dilihat anak baru toh paling	205	
minimal tanya siapa namamu,	206	
berarti sekolah minggunyakan	207	
kurang. Jadi pulang itu, saya ndk	208	
mau disitu lagi, saya ndk mau	209	
gereja disitu lagi. Tetapi Ketika di		
bawa keatas nah mungkin waktu		
pertama ibadah walaupun kami		
belum berjemaat disitu merasa dia		
diterima karena mungkin cara-		
caranya gurunya sapa yakan jadi		
itu sudah ramah, sudah ramah		
bagaimana caranya juga kita		
berbicara sama anak, bagaimana		
caranya kita kayak menyambut		
kelihatan kalau mungkin kita		
orang dewasa masih bisa berpura-		
pura tapi kalau anak-anakkan		

	walaupun kita manis dia pasti bisa membaca gesturenya kita dia tahu jadi ya mungkin itu.		
P	Baik... terimakasih atas jawabannya. Nah... pertanyaan selanjutnya untuk papa Ensa ehhh... apa tantangan yang papa Ensa hadapi sebagai orang tua dalam mendukung pertumbuhan iman anak-anak dilingkungan gereja?	210 211 212 213 214 215	
S1	Apa yah... tantangannya, saya kira cukup baik sih saya sejauh ini merasa bahwa cukup nyaman apa yang di ciptakan oleh gereja di sana anak-anak juga dibina dalam unsur kerohanian tetapi juga aspek-aspek sosialnya ehhh... secara secara tidak langsung juga dibentuk dengan baik disana. Jadi ehhh... bagi saya sejauh ini aman.	216 217 218 219 220 221 222 223 224	Sejauh ini, informan merasa cukup puas dengan kondisi yang ada di gereja. Informan menilai bahwa lingkungan yang diciptakan cukup nyaman.
P	Baik pak terimakasih atas jawabannya. Nah... baik pertanyaan yang sama untuk mama Ensa, ehhh apa tantangan yang mama Ensa hadapi sebagai orang tua dalam mendukung	225 226 227 228 229 230	

	pertumbuhan iman anak-anak digereja?		
S2	Tantangan... kalau hmmm kalau untuk yang ehhh...pergi beribadah itu ada sedikit kendala waktu covid karena waktu covid itukan kita pernah sempat beribadah dirumah. Nah... waktu itu kita cari online dan kita dapat sekolah minggu online juga ternyata disitu tuh jadi ehhh lebih asik kayak lebih seru bagi anak-anak karena ceritanya bisa dibilang kayak model-model film ka rtun jadi waktu mulai ehhh tatap muka Kembali itu aduhhh kalau di ajak kesekolah minggu ibadah bersama yang lintas generasi itu mereka kadang bilang online mo saja. Nah... disitu menjadi ehhh... sedikit tantangan karena kita harus kasih pemahaman bahwa dia bisa online kita tetap berusaha bagaimana mereka bisa Kembali ehhh... bisa bersekutu secara ini sama teman-temannya kan. Terus kalau untuk secara ehhh buat pribadinya masing-masing inikan	231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256	Menurut informan bahwa tantangan utama muncul saat masa pandemi COVID-19. Ketika ibadah dilakukan secara daring, anak-anak ternyata lebih tertarik dengan sekolah minggu online yang menyajikan cerita dalam format mirip film kartun. Akibatnya, saat ibadah tatap muka kembali dibuka, beberapa anak lebih memilih untuk tetap beribadah secara daring. Selain itu, di rumah, orang tua berusaha membangun kebiasaan rohani dengan mengadakan ibadah keluarga. Anak-anak diberi kesempatan memimpin ibadah secara bergiliran untuk melatih kemampuan mereka. Orang tua juga mendorong anak-anak membaca Alkitab secara mandiri dengan menawarkan hadiah sebagai insentif.

saya memang sudah mulai kayak	257	Namun, tantangan muncul
kalau dirumah itukan ada ibadah	258	ketika anak-anak mulai
malam memang kita gilir jadi	259	kehilangan semangat seiring
kayak egan sudah bisa pimpin	260	berjalannya waktu, terutama
ibadah awal sampai akhir itukan	261	ketika tugas sekolah semakin
terserah ibadahnya mau gimana	262	banyak. Misalnya, kebiasaan
itukan bisa melatih agar mereka	263	bangun pagi untuk membaca
bisa ehhh... belajar untuk dirinya	264	Alkitab mulai berkurang.
sendiri bagaimana mereka bisa	265	Orang tua menghadapi
mengenal, terus saya juga kalau	266	tantangan untuk menjaga
saya sebagai orang tua ajar mereka	267	konsistensi anak-anak dalam
bisa baca Alkitab dan setelah itu	268	kegiatan rohani, mengingat
saya kasih reward siapa yang bisa	269	anak-anak cenderung
selesaikan satu, satu Alkitab itu	270	bersemangat di awal namun
ada rewardnya tetapi memang ini	271	kemudian menurun.
menjadi kendalam awal-awalnya	272	Tantangan bagi orang tua
rajin, makin kesini sudah mulai	273	adalah menemukan cara agar
apalagi waktu sudah mulai banyak	274	pembelajaran Alkitab tetap
tugas-tugasnya disekolah itu	275	menarik bagi anak-anak.
kadang-kadang terlupakan, kayak	276	
Ensa itu biasa minta bangun jam 5	277	
kalau ehhh... bangun dulu baca	278	
Alkitab ya sudah mulai beribadah	279	
kunci pintu, tapi belakangan ini	280	
sudah mulai lagi kendor. Jadi,	281	
disitu tantangan kita orang tua	282	
karena anak-anak itukan kadang		
kalau ada kegiatan mereka		

	semangatnya di awal-awal tapi kalau sudah masuk pertengahan sudah kayak ndk terlalu ini, tapi ya itu menjadi pergumulan buat kita orang tua dan apa bagaimana caranya kita buat supaya mereka kayak asik begitu eh... dalam belajar kayak Alkitab.		
P	Baik terimakasih atas jawabannya. Ya... mungkin itu sebagai tantangan yang dihadapi mama Ensa dalam mendukung pertumbuhan iman anak-anak dilingkungan gereja. Nah pertanyaan terakhir bagi Papa Ensa, Rekomendasi apa yang Papa Ensa dapat berikan dalam meningkatkan pelayanan kepada anak-anak dalam mewujudkan gereja yang ramah anak yang lebih baik?	283 284 285 286 287 288 289 290 291 292	
S1	Untuk pelayanan digereja, jadi untuk dipelayanan gereja saya kira eh... peningkatan pemahaman guru dan apayah kakak guru terhadap karakter anak-anak itu saya perlu di tingkatkan. Tadikan sudah dicerita bagaimana anak-	293 294 295 296 297 298 299	Untuk meningkatkan kualitas pelayanan di gereja, perlu adanya peningkatan pemahaman guru terhadap karakter anak-anak. Mengingat setiap anak memiliki kepribadian yang

	<p>anak kitakan masing-masing punya kepribadian nah, justru kakak guru itu memainkan peran penting karena fungsi mereka dalam eh... membina Rohani itu boleh berjalan dengan baik eh... kalau dia paham karakternya anak-anak. Jadi perlu, jadi bagi saya perlu pembinaan, pelatihan atau apapun sifatnya yang, yang mengasah kemampuan gurulah, ya kemampuan guru.</p>	<p>300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311</p>	<p>berbeda, para guru memiliki peran penting dalam membina kerohanian mereka. Agar pembinaan rohani dapat berjalan dengan baik, guru perlu memahami karakter masing-masing anak. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan, pelatihan, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk mengasah kemampuan guru dalam memahami dan menangani berbagai karakter anak.</p>
P	<p>Baik pak terimakasih atas jawabannya. Pertanyaan yang sama bagi mama Ensa eh... rekomendasi seperti apa yang mama Ensa dapat berikan dalam meningkatkan pelayanan pada anak-anak dalam mewujudkan gereja yang ramah anak?</p>	<p>312 313 314 315 316 317 318</p>	
S2	<p>Itu kalau ibadah lintas generasi itu supaya anak-anak tidak bosan, karena jujur kalau kayak saya pribadi sayapun sebenarnya kalau pergi ibadah lintas generasi saya</p>	<p>319 320 321 322 323</p>	<p>Menurut informan, mengenai ibadah lintas generasi perlu ditinjau ulang untuk mengurangi kebosanan anak-anak. Penggunaan bahasa</p>

<p>nggk mengerti karena memang saya bahasa Toraja cuman beberapa yang saya mengerti apalagi anak-anak jadi mungkin bisa ditinjau Kembali kalau memang mungkin kita maklumi karena inikan baru bisa dibilang percobaan jadi ini bisa menjadi bahan ehhh... evaluasi untuk ehhh... program berikutnya bagaimana caranya ibadahnya itu di tingkatkan ehhh... kemudian lebih banyak melibatkan anak-anak sekolah minggu walaupun sekarang memang betul melibatkan anak-anak sekolah minggu tetapi mungkin terbatas, karena yang pertama kayak yang baca Alkitab itu otomatis yang tahu bahasa Toraja yakan, padahal mungkin ada yang lain juga memiliki kerinduan eh saya mau sebenarnya juga mau baca Alkitab tapi ternyata ehhh... tidak bisa karena Cuma bahasa Toraja, kemudian yang bawa pundi, itupun mungkin terbatas karena otomatis kelas-kelasnya kita yang</p>	<p>324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352</p>	<p>Toraja yang tidak dipahami semua anak menjadi kendala. Disarankan untuk lebih banyak melibatkan anak-anak sekolah minggu dalam ibadah, misalnya dengan memberi kesempatan menyanyi tanpa perlu latihan khusus. Hal ini dapat meningkatkan antusiasme mereka untuk beribadah. Selain itu, menurut informan bahwa pemahaman psikologi anak dianggap penting bagi guru sekolah minggu. Meskipun tantangan berat karena latar belakang guru yang beragam, pemahaman karakter anak dinilai penting untuk membangun kerohanian mereka. Diusulkan adanya pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami dan menangani karakter anak yang berbeda-beda.</p>
---	--	--

dianggap sudah mengerti sudah	353	Selain itu, guru sekolah
tau bagaimana mau bawa pundi	354	minggu diharapkan dapat
sementara kelas-kelas yang kecil	355	menjadi kakak rohani bagi
kebawakan tidak jadi mungkin	356	anak-anak, menjadi tempat
bisa lebih banyak dilibatkan	357	curhat untuk masalah yang
seperti misalnya kayak menyanyi	358	mungkin tidak bisa mereka
walaupun tidak perlu latihan	359	ungkapkan di sekolah atau
mungkin lagu-lagu umum yang	360	rumah. Meskipun tugas ini
mereka tahu, pada saat ibadah	361	berat, ditekankan bahwa
nanti itu anak-anak sekolah	362	peran guru sekolah minggu
minggu disuruh maju, disuruh	363	sangat penting dalam
maju untuk eh... menyanyi	364	membangun kerohanian
merekakan merasa eh... mau ki	365	anak-anak.
ji menyanyi nanti tapi kalau	366	
misalnya dia tidak ambil bagian	367	
tidak dilibatkan palingan biasa	368	
dibilang ayo pergi ki ibadah	369	
eh... ndk adaji saya tugasku	370	
begitukan jadi kayak merasa malas	371	
begitu, tapi kalau misalnya ibadah	372	
begitu mungkin naik menyanyi	373	
walaupun... ayo anak-anak	374	
sekolah minggu kita naik	375	
menyanyi lagunya ini tiba-tiba	376	
menyanyi diatas otomatis	377	
mereka pasti merasa senang. Jadi	378	
diibadah juga itu merasa mereka	379	
tidak merasa monoton karena	380	

mereka juga ternyata tampil. Juga	391
terus yang kedua saya sepakat	392
dengan masalah psikologi anak	393
karena memang kita tahu kalau	394
anak-anak itu karakternya	395
berbeda-beda walaupun	396
sebenarnya eh... bagi guru	397
sekolah minggu ini berat, sangat	398
berat karena latar belakang guru	399
sekolah minggu inikan berbeda-	400
beda. Nah... beda kalau misalnya	401
kayak kita disekolah gurukan	402
pendidikan otomatis mereka	403
sedikit banyak ada dipelajari	404
seperti itu, tapi kalau kita fikir	405
sebenarnya di sekolah minggu ini	406
sangat penting kita memagami	407
psikologi anak, karena yang kita	408
mau bangun ini rohaninya, tapi	409
kalau misalnya kita mau bangun	410
rohaninya otomatis kita harus bisa	411
lebih dekat dengan anak-anak, tapi	412
kalau kita tidak pahami bagaimana	413
karakternya mereka kita kek sama	414
ratakan saja otomatis pasti berat.	415
Jadi walaupun ini tugas yang	416
ehh... sangat berat bagi guru	417
sekolah minggu karena mungkin	418

ada yang tidak berlatar Pendidikan	419
tapi ini ehhh... kayak perlu bisa	420
dilakukan dengan pembinaan	421
karena kita harus ehhh...	422
memahami bagaimana karakter	423
tiap anak dan itupun berat karena	424
agak banyak dan guru sekolah	425
minggu didalam mengangani	426
anak-anak mungkin beberapa tapi	427
saya rasa bisa karena disekolah	428
pun ehhh...ruangan satu mungkin	429
siswanya 30 walaupun mereka	430
memang sudah ada dasar tapi	431
paling tidak itu sangat penting	432
karena kita mau membangun	433
rohannya otomatis kita harus	434
ehhh... pendekatannya harus lebih	435
dekat. Kita pahami jadi kita ndk	436
bisa pukul rata ehhh... misalnya si	437
A ini kita setarakan dengan orang	438
yang benar aktif ada yang pendiam	439
tapi bisa. Nah... bagaimana	440
caranya kita mengenal anak-anak	441
sekolah minggu ini terus kita	442
lakukan pendekatan yang	443
berbeda-beda jadi ya mungkin itu	444
kalau menurut saya dari ehhh...	445
apa model ibadah dilintas generasi	446

nya mungkin lebih bisa diperbaiki	447	
mungkin yang lebih kreatif, lebih	448	
banyak melibatkan anak-anak	449	
kemudian bagaimana caranya	450	
guru-guru sekolah minggu ini bisa	451	
memahami psikologi anak supaya	452	
bisa eh... dekat. Paling tidakkan	453	
kalaupun anak-anak kecil begini jadi	454	
kakak rohaninya begitu, bisa kalau	456	
misalnya ada masalah-masalah	457	
yang mereka hadapi entah	458	
disekolah, entah itu di rumah	459	
mungkin bisa dijadikan tempat	460	
curhat jadi bagaimana kita, supaya	461	
kan maksudnya rohaninya yang		
dibangun jadi memang harus		
pendekatan lebih lagi mungkin		
mereka disekolah dibully tapi		
tidak berani bilang kegurunya		
misalnya, atau dirumah misalnya		
tertekan dengan orang tau sendiri		
bisa saja kan mereka tidak punya		
tempat untuk eh... apa, untuk		
ungkapkan itu. Jadi bagaimana		
eh... kakak guru sekolah		
minggunya juga bisa menjadi		
kakak Rohani bagi anak-anak		
mungkin awalnya sangat berat		

	<p>kitapun orang tua tidak, maksudnya kita mau pahami anaknya kita, kita mau jadi sahabat buat mereka, tempat curhat mereka kadang itukan mereka ada, ada tertutup, tapi paling tidak kita bisa betul-betul memahami memang saya ini guru sekolah minggu tugasku sebenarnya lebih berat dari guru sekolah karena rohaninya anak-anak yang harus saya bangun jadi bagaimana caranya kita bisa mengenal anak-anak. Mungkin seperti begitu.</p>		
P	<p>Baik terimakasih atas jawabannya. Demikianlah wawancara kita pada hari ini terima kasih atas waktu dan kesempatan bagi kita semua, terimakasih atas atensi yang telah diberikan Tuhan Yesus memberkati kita semua.</p>	<p>462 463 464 465 466 467</p>	
S	<p>Amin.</p>	<p>468</p>	

VERBATIM WAWANCARA ANAK-ANAK

Hari / Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Juni 2024

Tempat : Di Rumah Bapak Frans Pailin Rumbi

Nama Subjek :

1. Subjek 1 (Adik Ensa)
2. Subjek 2 (Adik Veo)

	VERBATIM	NO	KETERANGAN
P	Halo Enza...	1	
S1	Halo Kakak	2	
P	Halo Egan	3	
S2	Halo Kakak	4	
P	Jadi... ya disini kakak mau tanya Enza tentang kegiatannya kalau pergi kegereja. Jadi pertanyaan kakak yang pertama itu, kalau Enza kegereja apa yang Enza suka kalau kegereja? Kegiatan apa yang Enza suka kalau kegereja...	5 6 7 8 9 10 11	
S	Memuji Tuhan	12 13 14	Jadi Ensa sangat menyukai datang kegereja karena Ensa boleh memuji Tuhan.
P	Oh... iya memuji Tuhan. Datang bergereja toh... Iya. Terus eh... apa yang membuat Enza merasa senang saat mengikuti kegiatan digereja. Apakah	15 16 17 18 19	

	karena banyak teman ka, atau guru-gurunya baik ka	20	
S	Banyak teman.	21 22	Ensa senang datang ke gereja karena Ensa boleh punya banyak teman.
P	Oh... karena banyak teman. Pertanyaan yang ketiga, apa yang membuat Enza merasa senang... apa yang membuat Enza tidak senang atau mungkin bosan kalau ikut ibadah lintas generasi?	23 24 25 26 27 28	
S	Lama berkhotbah	29 30 31	Ensa tidak senang mengikuti ibadah lintas generasi karena pengkhotbah terlalu lama berkhotbah.
P	Ohhh... khotbahnya lama hahaha... khotbahnya lama di' apa lagi Enza	32 33	
S	Itu ji kakak.	34	
P	Terus pertanyaan selanjutnya, apakah teman-teman dan guru-guru sekolah minggu Enza itu baik sama Enza?	35 36 37	
S	Iya	38	
P	Iya... tidak pernah ji na marahi Enza	39	

S	Tidak kakak	40 41	Jadi, guru-guru sekolah Minggu sangat baik kepada Ensa.
P	Terus yang ruangan dibawah... Ehhh... yang ruangan sekolah minggu yang di bawah parkirannya. Apakah menurut Enza itu sudah bagus dan nyaman untuk Enza?	42 43 44 45 46	
S	Iya nyaman	47 48	Fasilitas ruangan kelas yang Ensa tempati beribadah sudah nyaman.
P	Terus apa fasilitas yang Enza inginkan digereja supaya Enza eh... merasa senang kalau kegereja, fasilitas seperti apa, mainan ka eh... buku-buku ka atau misalkan semacam ada permainan yang membuat Enza itu eh... senang kalau datang kegereja?	49 50 51 52 53 54 55	
S	Buku-buku	56	
P	Atau ada pika hal yang lain	57	
S	Ibadah pakai musik	58 59 60	Ensa menginginkan agar dikelas terdapat fasilitas buku dan ibadah yang dilakukan menggunakan musik.
P	Terus kegiatan apa yang Enza inginkan agar dilakukan digereja yang lebih seru.	61 62 63	

	Misalkan lomba ka, atau permainan ka atau apa?	64	
S	Kalau ibadah?	65	
P	Iya	66	
S	Ada gamesnya	67 68	Ensa sangat senang jika didalam ibadah terdapat games.
P	Dan terus menurut Enza, ini pertanyaan terakhir untuk Enza, menurut Enza apa yang bisa dilakukan oleh guru-guru sekolah minggu agar lebih memperhatikan dan menyanyangi anak-anak. Kira-kira apa , bagaimana supaya lebih na perhatikan ki guru ta.	69 70 71 72 73 74 75 76	
S	Saya diperhatikan ji kakak dan disayang sama guru-guruku.	77 78	Menurut Ensa, guru-gurunya sangat menyanyanginya
P	Baik... Terimakasih adiks Ensa	79	
S	Sama-sama kakak.	80	

VERBATIM WAWANCARA ANAK

Hari / Tanggal Wawancara : Minggu, 16 Juni 2024

Pukul : 14.20 – Selesai

Tempat : Rumah Subjek 1

	Verbatim	No	Keterangan
	Pengambilan Keputusan Awal		
P	Halo Vio...	1	
S	Halo Kakak...	2	
P	Apa kabarnya Vio hari ini?	3	
S	Baik...	4	
P	Baik Puji Tuhan... Nah Vio disini kakak mau tanya sama Vio nah?	5 6	
S	Iya kk	7	
P	Nah... pertanyaan pertama untuk Veo, Ehhh... kalau Veo kegereja, apa yang Veo suka, kalau kegereja, misalkan ehhh... Veo suka kegereja karena banyak temankah atau ehhh... suka menyanyikah	8 9 10 11 12 13	
S2	Bisa mendengarkan cerita baru	14 15 16	Vio sangat menyukai kegereja, karena Vio boleh mendengarkan cerita firman Tuhan yang baru.
P	Oh... jadi yang ehhh... Veo suka kalau kegereja supaya ehhh... bisa mendengar cerita yang baru, ya oke. Terus ehhh... pertanyaan yang kedua apa yang membuat veo merasa senang mengikuti kegiatan digereja? Apa na suka Veo, ikut-ikutan kegiatan digereja, karena banyak temannya?	17 18 19 20 21 22 23 24	

S	Iya	25 26	Vio sangat senang kegereja karena di gereja banyak teman-teman Vio.
P	Terus eh... tidak bosan jika Veo kalau ikut ibadah lintas generasi?	27 28	
S	Hehehe...	29	
P	Yang Veo kemarin ikuti, jujur saja Veo	30	
S	Ada bosan-bosannya	31 32 33 34	Vio bosan jika dalam ibadah lintas generasi pengkotbah terlalu lama bercerita sehingga membuat Vio terlalu mengerti.
P	Oh... agak bosan. Kenapa beng Veo bosan, karena lama?	35 36	
S	Karena biasa juga lama	37	
P	Mengerti jika Veo	38	
S	Iya sih... sedikit	39	
P	Pertanyaan keempat untuk Veo, apakah teman-teman dan guru-guru sekolah minggu baik terhadap Veo?	40 41 42	
S	Baik	43	
P	Baik. Yah apakah ruangan atau tempat Veo beribadah itu sudah bagus dan nyaman untuk Veo tempati, bagus jika itu tempatmu?	44 45 46 47	

S	Sudah bagus...	48 49 50	Menurut Vio, fasilitas ruangan yang telah disediakan sudah bagus dan nyaman untuk Vio.
P	Nyaman ji untuk Veo?	51	
S	Nyaman	52	
P	Ya... pertanyaan yang keenam Veo, Terus apa saja yang veo inginkan agar kegiatan di gereja lebih menyenangkan? Fasilitas apa atau kegiatan apa yang Veo inginkan, misalkan menggambarkan, bernyanyikah, atau adakah alat musiknya	53 54 55 56 57 58 59 60	
S	Kalau menyanyi bersama	61 62 63	Yang Vio inginkan dalam ibadah agar teman-teman Vio boleh bernyanyi bersama.
P	Terus... pertanyaan ketujuh, apa yang Veo inginkan agar eh... ibadah itu lebih seru dan menarik? Apa yang Veo ingin lakukan agar eh... lebih seru, agar ibadah itu lebih seru dan eh... menarik, apa yang vio inginkan begitu. Harus dikasih bagaimana	64 65 66 67 68 69 70	
S	Oh... ya ada aktivitasnya	71 72 73	Yang Vio ingin dilakukan oleh guru-gurunya yakni agar

		74	didalam ibadah terdapat aktivitas seperti menggambar
P	Seperti ap aitu, aktivitas yang bagaimana.	75 76	
S	Hm... menggambar bersama	77	
P	Ehhh... Terakhir untuk, eh... pertanyaan terakhir untuk Veo, menurut Veo apa yang bisa dilakukan oleh orang-orang digereja agar lebih memperhatikan dan menyanyangi anak-anak. Apa yang eh... Veo inginkan agar orang-orang, atau guru-guru sekolah minggu bisa lebih memperhatikan dan lebih menyanyangi sekolah Minggu. Tidak marah-marah ji gurunya Veo?	78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88	
S	Tidak ji	89 90 91	Menurut Vio, guru-guru sekolah minggunya sangat menyanyanginya dan tidak pernah memarahinya.
P	Itumi tadi Veo nah... pertanyaan terakhir untuk kamu, Terimakasih untuk Veo	92 93 94	
S	Sama-sama	95	